

**ANALISIS CERPEN 15 HARI BULAN KARYA HASAN AL BANNA
DENGAN PENDEKATAN MIMETIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh :

SASTRA ANDIKA ZAI
NPM. 1602040065



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 12 Februari 2022, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Sastra Andika Zai
N P M : 1602040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Cerpen *15 Hari Bulan* Karya Hasan Al-Banna dengan Pendekatan Mimetik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd
2. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd
3. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sastra Andika Zai
N.P.M : 1602040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *15 Hari Bulan* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik

sudah layak disidangkan.

Medan, 26 Januari 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Svamsu Nurhita, M.Pd

Ketua Program Studi


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Sastra Andika Zai. 1602040065. Analisis Cerpen 15 Hari Bulan Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena realitas yang terdapat dalam cerpen *15 Hari Bulan* Karya Hasan Al Banna dengan pendekatan mimetik. Sumber data pada penelitian ini adalah cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna yang diterbitkan oleh Koekoesan dalam antologi cerpen *Sampan Zulaiha* pada tahun 2011, halaman 95. Cerpen ini terbit di Koran Kompas pada 6 Desember 2009. Data penelitian ini adalah keseluruhan isi cerpen *15 Hari Bulan*, didukung oleh berbagai referensi buku dan jurnal penunjang untuk memperkuat data dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan mimetik dalam karya sastra. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan membaca dan mengamati cerpen, mengumpulkan data, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai realitas kehidupan berupa realitas sosial, realitas pendidikan, realitas kesehatan, realitas religi, realitas perjuangan hidup, realitas dunia nyata yang terdapat dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna dengan pendekatan mimetik. Simpulan penelitian ini yakni, terdapat fenomena nilai-nilai realitas di dalam cerpen, berupa perjuangan Uwak Bandi sebagai tokoh utama dalam mewujudkan cita-citanya meskipun selalu dihadapkan berbagai masalah.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. Yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “**Analisis Cerpen 15 Hari Bulan Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan, dangkalnya ilmu, serta minimnya pengalaman dari peneliti. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahku **Safdin Zai**, dan Ibuku **Efriani**, serta adik-adikku **Indra Lesmana Zai**, **Irsyahdul Ibad Zai**, **Cindai Mustika Zai**, dan **Lauza Zahra Zai**.

Turut mengucapkan terimakasih pula kepada nama-nama di bawah ini.

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Enny Rahayu, S.Pd. M.Hum.**, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
8. **Bapak/Ibu Dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

9. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. **Wiwik Artika Sari** yang selalu setia dalam teman bertukar pikiran dan memberikan solusi terbaik setiap kendala yang peneliti hadapi yang dengan kebaikannya kerap menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan **A Malam Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
12. Terimakasih juga keluarga besar **PBB-Sumut** yang telah memberi pengalaman dan keluangan waktu peneliti melaksanakan penelitian ini.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Februari 2022
Peneliti

Sastra Andika Zai
NPM:1602040065

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A . Latar Belakang Masalah	1
B . Identifikasi Masalah	5
C . Pembatasan Masalah	6
D . Rumusan Masalah	6
E . Tujuan Penelitian	6
F . Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A . Kerangka Teoretis	8
1. Pendekatan Mimetik	8
2. Pendekatan Mimetik menurut Aristoteles	10
3. Pendekatan Mimetik Menurut Plato	11
4. Cerita Pendek	14
5. Sinopsis Cerpen 15 Hari Bulan dan Biografi Pengarang	15

B . Kerangka Konseptual	19
C . Pernyataan Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A . Lokasi dan Waktu Penelitian	21
B . Sumber dan Data Penelitian	22
C . Metode Penelitian	22
D . Variabel Penelitian	23
E . Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data	24
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	26
A. Deskripsi Data Penelitian	26
B. Analisis Data	44
C. Jawaban Pernyataan penelitian	57
D. Diskusi Hasil Penelitian	57
E. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K1	63
Lampiran 2 Form K2	64
Lampiran 3 Form K3	65
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	66
Lampiran 5 Lembaran Pengesahan Proposal	67
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal	68
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	69
Lampiran 8 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar proposal	70
Lampiran 9 Surat Mohon Izin Riset	71
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	72
Lampiran 11 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	73
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka	74
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	75
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	76
Lampiran 15 Cerpen 15 Hari Bulan	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hasan Al Banna Penulis Cerpen <i>15 Hari Bulan</i>	17

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	19
--	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	21
Tabel 3.2 Instrumen penelitian Analisis Cerpen <i>15 Hari Bulan</i>	
Karya Hasan Al Banna	24
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Realitas Sosial Cerpen <i>15 Hari Bulan</i>	
Karya Hasan Al Banna	27
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Realitas Pendidikan Cerpen <i>15 Hari Bulan</i>	
Karya Hasan Al Banna	30
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Realitas Religi Cerpen <i>15 Hari Bulan</i>	
Karya Hasan Al Banna	31
Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Realitas Kesehatan Cerpen <i>15 Hari Bulan</i>	
Karya Hasan Al Banna	32
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Realitas Perjuangan Cerpen <i>15 Hari Bulan</i>	
Karya Hasan Al Banna	34
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Realitas Dunia Nyata Cerpen <i>15 Hari Bulan</i>	
Karya Hasan Al Banna	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya seni diciptakan penulis disampaikan menggunakan cara komunikatif. Sebuah karya sastra itu sendiri diceritakan dalam berbagai sudut pandang. Baik itu sudut pandang orang pertama maupun sudut pandang orang ketiga. Salah satu jenis karya sastra ialah prosa. Dan salah satu jenis prosa adalah cerita pendek.

Menurut Winarti dan Mutia (2019:225) sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Umry dan Winarti (2015:10) karya sastra merupakan hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan. Mereka bertempur dan bergulat dengan dirinya. Mencoba menaklukkan bahasa yang dikutip dari masyarakat lingkungannya, tapi penaklukan itu tidak menjamin berhentinya sikap dan konsepsi yang telah dicanangkan dalam khazanah kesusastraan. Selaras dengan pernyataan Umry dan Winarti dalam buku *Telaah Puisi* nya, banyak karya sastra yang dianggap masyarakat sebagai sebuah karya yang bersifat sungguhan atau nyata, mereka beranggapan bahwa karya sastra tersebut merupakan gambaran dari dunia nyata yang berwujud tulisan, hal tersebut dikarenakan alur dari cerita yang ditampilkan memiliki kemiripan dengan kisahnyata.

Syamsuyurnita (2020:3), sastra adalah gambaran dari keadaan sosial budaya suatu masyarakat dan berkembang sesuai kondisi kehidupan itu sendiri.

Sastra biasanya dijadikan norma hidup dan karenanya harus diwariskan kepada generasi muda. Menurut Izar (2020:112) sastra lahir dari hasil kreatifitas dan imajinasi manusia, serta pemikiran dan juga pengalaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Keindahan serta karakteristik bahasa dalam karya sastra membuat karya sastra menjadi hal yang indah untuk dinikmati

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang tidak terikat apapun di dalamnya yang berasal dari ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan pendek, diceritakan secara ringkas, memiliki satu konflik dan satu penyelesaian masalah, hal tersebut yang membedakan cerpen dengan karya prosa lainnya. Cerpen menjadi salah satu karya sastra yang digemari oleh masyarakat, keberadaannya mampu menarik perhatian karena dapat menggambarkan kehidupan manusia, masyarakat, beserta konflik kehidupannya.

Sekitar abad ke enam sebelum masehi di Yunani seni bermula ketika digunakannya konsep yang terlihat oleh mata dijadikan dasar dalam mengolah bentuk-bentuk seni disebut konsep rasionalitas. Pandangan ini berusaha menggambarkan alam sekitar. Seni bagi orang Yunani pada masa itu adalah tiruan alam atau disebut mimesis. Mimesis merupakan salah satu wacana dalam pandangan Plato dan Aristoteles sejak masa keemasan Filsafat Yunani Kuno, dan dikembangkan Abrams menjadi salah satu pendekatan utama untuk menganalisis seni selain pendekatan ekspresif, pragmatik, dan objektif. Mimesis merupakan ibu dari pendekatan sosiologi seni yang melahirkan puluhan metode klasik seni yang lain.

Kajian mimetik dimulai oleh Plato pada seni, Plato berpendapat seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak termasuk karya sastra. Pendekatan mimetik memandang karya sastra sebagai gambaran sebuah kehidupan nyata, bagaimana manusia hidup dan berkembang dengan konflik yang tidak berkesudahan. Dalam pandangan mimetik, kehidupan manusia dan karya sastra tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan, gambaran sari sebuah kehidupan dapat menjadi topik utama dalam pembuatan sebuah karya sastra. Mimetik adalah salah satu dari empat pendekatan kritik sastra menurut teori Abrams, selain mimetik, terdapat juga pendekatan ekspresif, objektif, serta pragmatik. Namun demikian, mimetik menjadi satu-satunya pendekatan yang khusus menghubungkan antara kehidupan dunia nyata dengan karya sastra.

Berbeda dengan Plato, Aristoteles bahkan menempatkan karya sastra dan pengarangnya pada posisi yang sangat terhormat. Bagi Aristoteles, sastra, terutama tragedi adalah dunia kemungkinan yang ditemukan dan diciptakan secara nyata oleh pengarangnya. Sehingga penikmat akan dapat memperoleh nuansa baru (penyucian jiwa) melalui identifikasinya pada tokoh tragis yang dihidirkannya, dengan nilai kebenaran yang mampu melintasi ruang dan waktu, misalnya *Oedipus Rex* karya Sophocles. Karena kehebatannya menciptakan dunia kemungkinan tersebut, pengarang tragedi dinilai lebih hebat dari pada filosof dan sejarawan. Tidak sebagaimana gurunya, Plato, yang menempatkan pengarang bahkan lebih rendah dari pada seorang tukang kayu. Pemikiran inilah yang

kemudian melahirkan teori bahwa sastra adalah dunia kemungkinan ciptaan pengarang dan dapat bersifat secara universal.

Karya sastra sering kali dikaitkan dengan kehidupan manusia, baik persoalan sosial, rumah tangga, percintaan sehingga kehidupan masyarakat dapat dijadikan objek yang sangat menarik dalam dunia sastra. Gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat serta pengalamanlah yang menginspirasi pengarang dalam menghasilkan karyanya. Bukti nyata bahwa karya sastra sebagai refleksi atau cerminan persoalan kehidupan manusia tercermin dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna. Cerpen ini bercerita tentang laki-laki tua yang mempunyai keinginan naik haji untuk menyempurnakan rukun Islam yang ke lima. Hasan Al Banna mengemas cerpen ini seolah-olah pembaca melihat potret nyata sebuah gambaran kehidupan.

Penelitian ini menerapkan kajian mimesis, yang menganggap sebuah karya sastra dipandang sebagai tiruan dalam kehidupan manusia dilihat dari nilai-nilai realitas kehidupan penerapan mimesis pada karya sastra, khususnya pada cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.

Cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna menceritakan sosok Uwak Bandi sebagai laki-laki pekerja keras, menghadapi berbagai permasalahan hidup, Uwak Bandi sang tokoh utama harus menghadapi konflik, dirinya tak kuasa menyaksikan udang tigernya dirampas rawa laut sebelum ditelan alam sehingga ia harus memupuskan harapannya menuju bulan, bulan yang dimaksud Uwak Bandi adalah ka'bah. Masalah-masalah yang ditampilkan dalam cerpen tersebut sering muncul pada kehidupan dunia nyata saat ini, bagaimana konflik pada diri

seseorang yang sedang menggelar masa tuanya. Tak ada keinginan lain selain beribadah menyempurnakan rukun Islam yang kelima, naik haji bagi orang yang mampu. Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna karena memiliki kemiripan antara alur cerpen dengan kehidupan dunia nyata, sehingga diputuskan untuk meneliti cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna menggunakan pendekatan mimetik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam berbagai permasalahan tentang nilai nilai realitas yang dialami oleh tokoh utama pada cerpen *15 Hari Bulan* Karya Hasan Al Banna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Mimetik dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.
2. Pendekatan Ekspresif dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.
3. Pendekatan Objektif dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.
4. Pendekatan Pragmatik dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.
5. Pendekatan Interdipliner Sastra dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini ialah analisis cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna dengan pendekatan mimetik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah fenomena realitas yang terdapat dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna dengan pendekatan mimetik ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui fenomena realitas yang terdapat dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna dengan pendekatan mimetik.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra indonesia.
 - b. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra indonesia.
2. Manfatt Praktis

- a. Dapat membantu meningkatkan daya apresiasi terhadap cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.
- b. Dapat menambah wawasan kepada penikmat karya sastra tentang makna nilai-nilai realitas kehidupan yang terkandung dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A . Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis pada umumnya membahas sejumlah teori yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Kemudian teori yang digunakan dapat menjadi rujukan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang relevan. Penelitian juga harus didukung dengan teori-teori para ahli untuk mempunyai dasar yang kuat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu untuk memperjelas pemahaman tentang masalah penelitian, berikut ini akan dibahas pengertian dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1 . Pendekatan Mimetik

Abrams (dalam Siswanto, 2012:188) mengatakan bahwa pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas. Teeuw (dalam Siswanto, 2008:189) mengatakan bahwa dalam abad pertengahan, pendapat bahwa seni harus seperti alam menjadi pandangan umum. Hal ini ada kaitannya dengan anggapan hubungan manusia dengan Tuhan. Ciptaan manusia hanya meneladani ciptaan Tuhan yang mutlak dan indah.

Bila dalam pengisahan cerita, mimesis merupakan paparan cerita yang diimban oleh tokoh pada pelaku tertentu, terjadi disuatu tempat dan waktu

tertentu seperti halnya kenyataan terjadinya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, maka terdapatlah pengisahan yang berkembang dari ilusi pengarang tanpa diikat oleh pelaku, tempat, dan waktu Aminuddin (2004:115). Menurut Laela Sari dan Nurlailah (2008:159), mimesis adalah tiruan atau perilaku atau peristiwa antar manusia. Mimetik menghubungkan karya sastra sebagai gambaran dari kisah nyata yang dialami manusia, bagaimana tokoh-tokoh yang ditampilkan pada sebuah karya sastra seperti novel, cerpen, dan prosa lainnya memiliki masalah hidup yang sama atau mirip dengan manusia di dunia nyata.

Winarti (2019:4) pendekatan mimetik memandang karya sastra sebagai tiruan atau pembayangan dunia kehidupan nyata sebagaimana dikemukakan pertama kali oleh filsuf Plato dan Aristoteles. Menurut Lukacs (dalam Emzir dan Rohman, 2016:104-105), seni sebagai mimesis bukan sekedar tiruan realitas, tetapi seni adalah kemampuan individual yang menampilkan pandangan dunia yang universal. Lukacs menjelaskan bahwa seni sebagai mimesis dapat dikategorikan menjadi dua, yakni seni deskriptif dan normatif. Seni deskriptif adalah seni yang secara umum menampilkan gambaran kondisi sosial. Seni normatif yaitu seni yang melibatkan kedalaman dan kesadaran penuh sang senimannya dalam memahami realitas.

Emzir dan Rohman (2016:107), mengatakan bahwa karya sastra berkesinambungan dengan dinamika masyarakat yang di dalamnya memuat ideologi tertentu. Keterlibatan sastra dalam ideologi realitas masyarakat mengakibatkan sastra mempunyai keberpihakan atau terlibat secara langsung dalam dinamika masyarakat.

Berdasarkan pernyataan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan mimetik adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra yang berupaya memahami hubungan karya sastra dengan kenyataan, bagaimana manusia hidup berkembang dengan konflik yang diciptakan oleh pengarang. Suatu gambaran realita kehidupan yang menitikberatkan kajiannya terhadap dunia luar dalam sebuah karya sastra, berupa gambaran imajinasi dan interpretasi dengan dasar pertimbangannya dunia pengalaman.

2 . Pendekatan Mimetik Menurut Aristoteles

Aristoteles adalah seorang pelopor penentangan pandangan Plato tentang mimesis, yang berarti juga menentang pandangan rendah Plato terhadap seni. Apabila Plato beranggapan bahwa seni hanya merendahkan manusia karena menghimbau nafsu dan emosi. Aristoteles justru menganggap seni sebagai sesuatu yang bisa meninggikan akal budi. Teew (1984:221) mengatakan bila Aristoteles memandang seni sebagai katharsis, penyucian terhadap jiwa.

Aristoteles (dalam Aminuddin, 2004:115), berpendapat bahwa mimesis bukan sekedar tiruan, bukan sekedar potret dan realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarangnya. Oleh sebab itu, realitas yang dipaparkan pun telah mengandung nilai-nilai yang bersifat transcendental, yakni memiliki nilai-nilai yang mengatasi realitas itu sendiri, seklaigus bersifat universal.

Aristoteles (dalam Kiptiyah, 2015:16), mimesis tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan sebuah proses kreatif; penyair, sambil bertitik pangkal pada kenyataan menciptakan sesuatu yang baru. Dengan bermimesis

penyair menciptakan kembali kenyataan, adapun bahanya ialah barang-barang seperti adanya atau barang-barang seperti pernah ada, atau seperti kita bayangkan, atau seperti ada menurut pendapat orang, atau seperti seharusnya ada (yaitu fakta dari masa kini atau masa silam, keyakinan, cita-cita). Ia tidak lagi memandang sastra sebagai suatu copy atau jiplakan mengenai kenyataan, melainkan sebagai suatu ungkapan atau perwujudan mengenai “universalia” (konsep-konsep umum). Aristoteles juga bahkan menempatkan karya sastra dan pengarangnya pada posisi yang sangat terhormat.

Pandangan positif Aristoteles terhadap seni dan mimesis dipengaruhi oleh pemikirannya terhadap ada' idea-idea Aristoteles menganggap idea-idea manusia bukan sebagai kenyataan. Jika Plato beranggapan bahwa hanya idea-lah yang tidak dapat berubah. Aristoteles justru mengatakan bahwa yang tidak dapat berubah (tetap) adalah benda-benda jasmani itu sendiri.

3 . Pendekatan Mimetik Menurut Plato

Plato (dalam Aminuddin, 2004:115), mengatakan bahwa mimesis adalah hasil kreasi manusia novel mampu memaparkan realitas di luar diri manusia persis apa adanya. Karya sastra, seperti halnya cerpen, adalah semacam cermin yang menjadi perepresentasi dari realitas itu sendiri.

Plato (dalam Kiptiyah, 2015:15-16), mengemukakan pandangan tentang mimetik terhadap karya sastra. Dalam hubungan ini, Plato, dalam dialognya dengan Socrates, mengemukakan bahwa semua karya seni (termasuk karya sastra) merupakan tiruan (*imitation*). Plato pada dasarnya tidak berbicara mengenai definisi sastra, namun dari pembahasannya mengenai fungsi sastra yang

merupakan inti pokok bahasanya dapat ditarik sebuah definisi bahwa sastra adalah sebuah karya tiruan realitas, yang merupakan wujud tiruan atau jiplakan dari dunia ide. Akibatnya, sastra jauh dari kebenaran. Oleh karenanya, keberadaannya tidak begitu mendapat penghargaan dari plato. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa ia mengesampingkannya begitu saja. Sebaliknya, jika dikontrol isinya, ia akan dapat memanfaatkan dengan baik agar penikmatnya menjadi warga negara yang sesuai dengan keinginan penguasa. Ini bisa terjadi karena karya sastra mempunyai kekuatan untuk menarik penikmatnya melakukan identifikasi dari pada tokoh ciptaan pengarangnya. Inilah dasar pemikiran yang kemudian melahirkan lembaga sensor sastra. Kasus *The Satanic Verses*-nya Salman Rusdy salah satu contohnya. Gagasan mimesis plato melahirkan paham realisme sosial yang dianut oleh mereka yang beraliran Markisme klasik. Akibatnya, karya sastra dianggap baik adalah yang mampu menampilkan realitas perjuangan kelas proletar.

Konsep tiruan (mimesis) Plato Juga paham bahwa sastra adalah refleksi atau bahkan potret sosial masyarakat yang melahirkannya. Karya sastra yang baik adalah yang mampu menampilkan potret sosial nyata-nyatanya. Konsep ini kemudian melahirkan pendekatan mimetik dalam kritik sastra. Konsep Mimesis setelah Plato dan Aristoteles. Mimesis yang menjadi pandangan Plato dan Aristoteles saat ini telah ditransformasikan ke dalam berbagai bentuk teori estetika (filsafat keindahan) dengan berbagai pengembangan di dalamnya. Luxemburg (1989: 18) menyebutkan bila pada zaman Renaissaince pandangan Plato dan Aristoteles mengenai mimesis saat ini telah dipengaruhi oleh pandangan Plotinis,

seorang filsuf Yunani pada abad ke-3 Masehi. Mimesis tidak lagi diartikan suatu pencerminan tentang kenyataan indrawi, tetapi merupakan pencerminan langsung terhadap Idea. Dari pandangan ini dapat diasumsikan bahwa susunan kata dalam teks sastra tidak meng-copy secara dangkal dari kenyataan indrawi yang diterima penyair, tetapi mencerminkan kenyataan hakiki yang lebih luhur. Melalui pencerminan tersebut kenyataan indrawi dapat disentuh dengan dimensi lain yang lebih luhur.

Seniman (penyair) menciptakan kembali kenyataan, maka menurut Aristoteles, nilai karya seniman lebih tinggi dari karya seorang tukang. Dalam karya seorang seniman pandangan, vision, penafsiran kenyataanlah yang dominan dan kepandaianya diabadikan pada interpretasi, pemberian makna pada eksistensi manusia (Teeuw, 1988:222). Berbeda dengan Plato yang cenderung merendahkan karya seni dalam hubungannya kenyataan, Aristoteles memberikan penghargaan yang tinggi terhadap karya seni. Menurutnya karya seni, menjadi sarana pengetahuan yang khas, cara yang unik untuk membayangkan pemahaman tentang aspek atau tahap situasi manusia yang tidak dapat diungkapkan dan dikomunikasikan dengan jalan lain (Teeuw, 1984:222).

Berdasarkan sosiologi sastra teori Plato dan Aristoteles dianggap mendasari kajian sosiologi karya sastra, yang membahas "kenyataan" yang terdapat dalam karya sastra dalam hubungannya dengan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat dan menganggap sastra sebagai sarana untuk mencatat dokumen sosial historis masyarakat. Dalam kajian sosiologi sastra yang awal, hubungan antara karya sastra dengan kenyataan, sering kali dipahami dalam

hubungan yang bersifat langsung, tanpa mengingat hakikat sastra sebagai karya estetik yang diciptakan pengarang, dengan berbagai latar belakang dan motivasi yang kesemuanya akan ikut berperanan dalam membentuk "realitas" yang tergambar dalam karya sastra.

4 . Cerita Pendek

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2004 : 431). Cerpen atau cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang.

H. B. Jassin (2003:89), mengatakan bahwa cerpen ialah cerita singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian. Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentuknya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa cerita berarti tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal peristiwa. Kejadian, dan sebagainya. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Sedangkan pendek berarti kisahnya pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi.

Menurut Suroto (1989:18), cerpen atau cerita pendek adalah karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dalam cerita tersebut. Sedangkan Sumardjo dan Saini (1997:37) mengatakan cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.

Dilihat dari ukuran panjang pendeknya suatu cerpen, maka sulit untuk mengukur seberapa ukuran panjang pendek suatu cerpen secara pasti. Sehubungan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (1995:10), mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang pendek, akan tetapi ukuran panjang pendeknya memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara pengarang dan ahli.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita narasi fiktif yang memaparkan sepinggal kisah kehidupan tokoh dalam cerita, yang memiliki pertikaian dan penyelesaian, baik yang sungguh-sungguh terjadi atau rekaan belaka, serta relatif pendek.

5. Ringkasan Cerpen *15 Hari Bulan* dan Biografi Pengarang

a . Sinopsis Cerpen *15 Hari Bulan*

Cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Bannamenceritakan kisah perjuangan seorang laki-laki dalam mempertahankan keutuhan cita-citanya di tengah umur yang tak lagi muda. Dengan sosok Uwak Bandi ditampilkan sebagai laki-laki pekerja keras, bahkan harus menghidupi kedua anaknya dari uang

pesangon pensiunya meskipun kedua anaknya sudah menikah, meski tak sepenuhnya di setujui istrinya Dariah ia ikhlas.

Di sepanjang jalan cerita, Hasan sebagai penulis cerpen terus menerus memberikan tekanan hidup kepada tokoh Uwak Bandi, ia selalu mendapatkan cobaan dan rintangan. Namun, sosoknya yang tangguh serta berkeinginan tinggi, membuat sosok Uwak Bandi patut kita tiru.

Berawal dari dorongan sahabatnya Haji Sajali yang ikut mengajaknya, itu menjadi dorongan pada diri Uwak Bandi untuk segera mungkin menunaikan rukun islam yang kelima, sebab ini merupakan keinginan Uwak Bandi sebelum maut menjemputnya, kaya itu titian utama menuju tanah suci namun ia masih percaya dengan niat yang terus mengepul maka akan terwujud juga apa yang kita inginkan, ia terus menanamkan dalam hatinya agar jangan pula terjangkit penyakit riya apabila telah sampai keinginannya.

Riwayat garam tersimpan di tubuhnya. Ia sendiri sejak usia belasan tahun sudah pergi melaut, menjadi juru bongkar muat di pelabuhan dan ia meras beruntung bisa bekerja di Socfindo, meski hanya mandor gudang. Inilah pekerjaan yang membesarkan kedua anaknya. Di kota pelabuhan itu, tak banyak orangtua yang mampu mengantarkan anak-anaknya tamat sekolah setingkat SMA. Uwak Bandi adalah pengecualian.

Meski setelah pensiun ia kembali melaut, Uwak Bandi pergi melaut hanya mengerat kejenuhan, karena tak betah Cuma makan tidur di rumah. Ia pun tak sanggup lagi ke tengah laut, hanya menjala ikan di sekitar rawa laut. Untuk itu pulalah sampan bekas ia beli. Ya, untuk mengasapi mulutnya dengan rokok, atau

memawangi sakunya. Untuk keperluan sehari-hari, dipasok dari kedai lontong istrinya Dariah. Namun, untuk memuluskan rencananya naik haji, Uwak Bandi tak mungkin mengharapkan kedai lontong saja. Maka, ketika mengetahui A-Siong menyewakan tanah bekas tambak, Uwak Bandi tergiur

Nah, semua sudah ditimbang masak-masak. Uang sewa tambak sekitar 1 hektar Cuma 1 juta. Tambak seluas itu mampu menampung 5 ribu bibit udang *tiger*. Dibutuhkan biaya sekitar 3 juta untuk bibit *tiger* sebanyak itu. Intinya, ya tak kaman uang 5 juta untuk meraup keuntungan setara ongkos naik haji. Keuntungan itu seperti lomba-lomba yang menyenangkan, dan kerugian laksana hiu yang kejam. Tentu selama 3 bulan Uwak Bandi akan banyak menghabiskan waktunya tinggal di tambak. Kalau tidak maling akan leluasa memburaikan isi tambak. Selain maling *tiger*, Uwak Bandi juga harus terhadap pasang. Tak jarang pasang besar sering terjadi pada 15 hari bulan. Kewaspadaan selalu diasiasi sebelum panen tiba. Meski wabah tak menyerang udang piaraannya, Hingga malam *15 hari bulan* itu datang, benteng pintu tambak yang dibuatnya di hancurkan ombak hingga membuat seluruh udangnya berhamburan ke rawa laut sampai ia hanya bisa menyaksikan pasang mengambil semuanya

b . Biografi Pengarang



Gambar 2.1 Hasan Al Banna Penulis Cerpen 15 Hari Bulan

Hasan Al Banna, lahir di Padang Sidempuan 3 Desember 1978 yang merupakan penulis dan pegiat teater. Banyak prestasi yang berhasil ditorehkan oleh lulusan SD, MtsN dan MAN 1 Padang Sidempuan tersebut pada dunia sastra dan teater. Ia juga salah seorang lulusan master pendidikan bahasa dan sastra indonesia (FBS) di Universitas Negeri Medan, dari (UNIMED) ia memulai karir menulisnya dengan bergabung pada teater LKK Universitas Negeri Medan.

Anak dari pasangan Emsi dan Darlis ini mulai menulis puisi, cerpen, dan esai sejak bergabung di teater LKK Unimed tahun 1999, antara lain menyebar di *Mimbar umum, Analisa, Waspada, Medan Bisnis, Sumatera, Sumut pos, Medan pos, Harian global, Andalas, Riau pos, Sagang, Sabili, Lampung post, Suara pembaruan, Republika, Suara merdeka, Koran tempo, Kompas, Horison, Tapian, dan Gong*. Sejumlah cerpennya terangkum dalam antologi dari Zefir sampai Puncak Fujiyama (CWI:2004), Rebana(Analisa:2006), Regenerasi (Akar Indonesia:2009), Denting (DKM:2006), Merantau ke Atap Langit (Teater LKK

Unimed:2008). Salah satu cerpennya *15 Hari Bulan* terangkum dalam antologi *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2008 Anugrah Pena Kencana Award (2008)*.

Di samping menulis, Hasan juga bergulat dalam berbagai pementasan teater dan pertunjukan sastra. Beberapa kali ia terlibat dalam pagelaran yang digelar di medan, Banda Aceh, Padang, Pekanbaru, Jambi, Lampung, Jakarta, dan Jogjakarta. Selain menjelma sebagai pelakon dalam dunia teater, Hasan juga terlibat sebagai pelakon di balik layar alias sutradara. Untuk lebih menyempurnakan karir dalam hidupnya, seorang Hasan Al Banna ternyata juga merupakan seorang pegawai negeri sipil (PNS).

B . Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep dasar mengenai permasalahan yang akan dibahas secara jelas langkah-langkah dalam memulai dan menyelesaikan penelitiannya. Sesuai dengan kerangka teoretis yang telah disajikan, maka peneliti membuat konsep dasar yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, kerangka konseptual memberikan penegasan istilah konsep pada penelitin yang terdapat dalam judul penelitian ini yang dianalisis adalah pendekatan mimetik.

Cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna menjadi objek utama penelitian dengan menggunakan pendekatan mimetik. Adapun konsep dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena nilai-nilai realitas yang ada dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna pada tokoh utama dan hubungannya dalam kehidupan nyata.



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

C . Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian ini ialah, terdapat fenomena realitas (kehidupan nyata) dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna dengan realitas kehidupan nyata dalam kehidupan masyarakat pada pendekatan mimetik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A . Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Sehingga, lama penelitian direncanakan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rencana waktu penelitian dibawah ini.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■											
5	Perbaikan Proposal														■										
6	Pelaksanaan Penelitian															■									
7	Menganalisis Data															■	■								
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
10	Persetujuan Skripsi																								■
11	Sidang Meja Hijau																								

B . Sumber dan Data Penelitian

1 . Sumber Data

Menurut Arikunto (2014:172), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna yang diterbitkan oleh koekoesan dalam antologi cerpen *sampan zulaiha* pada tahun 2011, halaman 95. Cerpen ini terbit di Koran Kompas pada 6 Desember 2009.

2 . Data Penelitian

Menurut Arikunto (2014:161), data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data pada penelitian ini adalah keseluruhan isi cerpen *15 Hari Bulan*, didukung oleh berbagai referensi buku dan jurnal penunjang untuk memperkuat data dalam penelitian ini.

C . Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014:203), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode merupakan cara kerja yang dapat memudahkan untuk menyelesaikan masalah peneliti guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan mimetik dalam karya sastra. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini ialah nilai-nilai religiusitas

(kehidupan) yang terdapat dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna pada tokoh utama.

D . Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014:161), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian perlu dijelaskan agar pembahsannya tidak melenceng dari tujuan yang ditetapkan. Adapun variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai realitas (kehidupan nyata) dengan pendekatan mimetik dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.

E . Defenisi Operasional Variabl Penelitian

Sastra adalah hasil cipta manusia dengan menggunakan media bahasa tertulis maupun lisan, bersifat imajinatif, disampaikan secara khas, dan mengandung pesan yang bersifat relatif.

1. Analisis adalah kemampuan memecahkan suatu masalah kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
2. Cerpen adalah cerita naratif fiktif yang memaparkan sepenggal kisah kehidupan tokoh dalam cerita, yang memiliki pertikaian dan penyelesaian, baik yang sungguh-sungguh terjadi atau rekaan belaka, serta relatif pendek.

3. Pendekatan Mimetik adalah pendekatan sastra yang mengkaji karya sastra hubungannya dengan kenyataan, bagaimana manusia hidup berkembang dengan konflik yang diciptakan oleh pengarang.

F . Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, dilakukan dengan membaca berulang kali serta memahaminya. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan penggunaan beberapa buku-buku dan jurnal pendukung, kemudian hasil dari pengumpulan data dideskripsikan pada tabel penelitian ini :

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Nilai-nilai Realitas Cerpen *15 Hari Bulan*
Karya Hasan Al Banna

No	Data	Realitas	Halaman
1		Realitas Sosial	
2		Realitas Pendidikan	
3		Realitas Kesehatan	
4		Realitas Religi	
5		Realitas Perjuangan Hidup	
6		Realitas Dunia Nyata	

G . Teknik analisis data

Sugiyono (2017:334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah menguraikan pengolahan data, antar lain :

1. Membaca dan mengamati dengan teliti dan berulang kali cerpen *15 Hari Bulan*
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan cara kerja analisis mimetik dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.
3. Mendeskripsikan gambaran nilai-nilai realitas Uwak Bandi dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna.
4. Terakhir menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan pendapat Abrams (dalam Siswanto, 2008:188), mengatakan bahwa pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Setelah membaca cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna, peneliti merasakan bahwa cerpen ini layak untuk dinikmati oleh pecinta karya pendek dan karya sastra.

Peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna untuk memperoleh data penelitian. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan mimetik agar peneliti memperoleh pemahaman mengenai masalah-masalah yang ada di dalam cerpen yang berhubungan dengan realitas kehidupan. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan realitas.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Data Realitas Sosial Cerpen *15 Hari Bulan*
Karya Hasan Al Banna

No	Data	Realitas	Halaman
1.	<p>Ya, soal keinginan kuat, Uwak Bandi tak terhalang lagi. Dorongan Haji Sazali, sahabatnya, pensiunan pegawai Bea dan Cukai pun makin memanjangkan galah tekad Uwak Bandi. Pula Haji Sazali yang hendak menunaikan ibadah haji untuk kali ketiga mengajaknya pergi bersama. Jujur, percakapan keduanya, terkait apapun, pada hilirnya menyinggung kisah Haji Sazali sewaktu di Mekkah. Berbungan-bunga hati Uwak Bandi mendengarnya.</p>	Realitas Sosial	96
2.	<p>Mana tahu rezekimu melimpah setelah mendaftar, Bandi,” nasihat Haji Sazali suatu kali.”Pokoknya daftar dulu. Kasih tanda jadi. Tinggal dicicil. Insya Allah ada jalan untuk niat muliamu itu.” Maka, seusai menyimpulkan saran Haji Sazali: niat tak akan lunas kalau terus-terusan menunggu ongkos haji cukup, Uwak Bandi pun menegakkan tiang keyakinan.</p>	Realitas Sosial	96

3.	<p>Namun, Untuk memuluskan rencana naik haji, Uwak Bandi tak mungkin mengharapkan kedai lontong saja, punpaloh. Maka, ketika mengetahui A-Siong, juragan arang menyewakan tanah bekas tambak, Uwak Bandi tergiur. Sejatinya, bengkalai tambak tersebut termasuk tanah yang sudah dijual A-Siong. Katanya mau ditimbun dan dibangun pabrik. Tetapi, menurut A-Siong, belum berlangsung timbang terima. Berarti masih ada peluang untuk sekali panen tambak.</p>	Realitas Sosial	98
4.	<p>Ah, Uwak Bandi terus berjuang untuk tak terjerambab ke lumpur penyesalan. Seperti halnya Dariah, sang istri, yang mengungkit-ungkit kelunakan hati Uwak bandi meminjamkan sebagian besar pesangon kepada kedua anaknya. Memang, setelah membeli sampan usang dan memodali Dariah membuka kedai lontong, ketajaman pisau sebab akibat terus menyayat daging tabungannya.</p>	Realitas Sosial	97

5.	<p>Bayangkan, ia harus menanggung biaya operasi caesar putri sulungnya, Maemunah, sewaktu melahirkan anak ketiga. Ia maklum, suami Maemunah hanya pekerja kasar di pabrik pengalengan ikan. Ha, lain pula Ruslan, adik lelaki Maemunah, butuh uang demi menebus keteledorannya saat bekerja. Ruslan satpam di perusahaan pengolahan besi baja dan sedang mendapat giliran jaga ketika gudang perusahaan ditelikung maling. Sialnya, uang tebusan dibalas dengan surat pemecatan.</p>	Realitas Sosial	97
6.	<p>Sejatinya, Maemunah dan Ruslan tetap menganggap bantuan ayah mereka sebagai utang yang mesti dilunasi. Namun, Uwak Bandi tak pernah sampai hati menagihnya. Apalagi kepada Ruslan, yang akhirnya harus membiayai anak-istri dari mocok-mocok bekerja serabutan. Bahkan, meski tak sepenuhnya disetujui Dariah, ia ikhlas (tepatnya mencoba ikhlas)". (halaman</p>	Realitas Sosial	97

Tabel 4.2
Hasil Analisis Data Realitas Pendidikan Cerpen *15 Hari Bulan*
Karya Hasan Al Banna

No	Data	Realitas	Halaman
1.	<p>Ia sendiri sejak usia belasan tahun sudah pergi melaut. Teramat tekun ia menjadi nelayan. Riwayat garam tersimpan di tubuhnya. Setelah menikahi Dariah, ia menyambi kerja sebagai buruh bongkar muat pelabuhan. Lantas, ketika maemunah berusia dua tahun, Uwak Bandi merasa beruntung bisa bekerja di Socfindo meski hanya mandor gudang. Inilah pekerjaan yang berasa membesarkan kedua anaknya. Di kota pelabuhan itu, tak banyak orangtua yang mampu mengantarkan anak-anaknya tamat sekolah setingkat SMA. Uwak Bandi adalah pengecualian.</p>	Realitas Pendidikan	98

Tabel 4.3
Hasil Analisis Data Realitas Religi Cerpen *15 Hari Bulan*
Karya Hasan Al Banna

No	Data	Realitas	Halaman
1.	Menunaikan rukun Islam kelima adalah mutiara keinginannya sebelum ruhnya diraut maut.	Realitas Religi	95
2.	Memang Uwak Bandi kerap mengumpamakan impiannya mencium tebing Kabah semacam orang awam hendak menggapai bulan. Namun, ia bukan orang yang mudah memberangus harapan. Terlebih dalam doa. Maka, setiap menyaksikan tanak bulan purnama, Uwak Bandi senantiasa berdoa: "Ya Allah, perkenankan aku mencium bulan." Mmh, bulan dalam doa tersebut bermakna Kabah baginya. Uwak Bandi juga sering menyemai doa tatkala memenuhi undangan marhaban di berbagai acara tepung tawar haji. Ia dikenali ahli marhaban, ahli doa. Kian kukuhlah niatnya setiap diminta mendoakan kemabruran ibadah para sejawatnya.	Realitas Religi	96

3.	<p>Dalam kewaspadaan, Uwak Bandi sempat menatap purnama di jantung langit. Pantulannya jatuh persis di pusar tambak. Sambil memutari sisi tambak, ia membayangkan dirinya sedang tawaf, mengelilingi Kabah. “Ya Allah, izinkan aku mencium bulan,” zikirnya penuh geli. Aih, tak sampai sepekan lagi masa panen tiba. Entahlah, berbagai kemudahan memihak kepadanya. Bukankah kemudahan namanya ketika wabah penyakit tak menyerang tiger-tiger piaraanya? Pun maling seperti enggan mengusik tambaknya.</p>	Realitas Religi	100
----	---	-----------------	-----

Tabel 4.4
Hasil Analisis Data Realitas Kesehatan Cerpen *15 Hari Bulan*
Karya Hasan Al Banna

No.	Data	Realitas	Halaman
1.	<p>Di usia yang sudah condong ke barat begitu Uwak Bandi menggelar masa tuanya tak ada lagi angan-angan untuk kaya.</p>	Realitas Kesehatan	95

2.	<p>Ia pun tak sanggup lagi ke tengah laut, hanya menjala ikan di sekitar <i>paloh</i> rawa laut. Untuk itu pulalah, sampan bekas ia beli. Ya, hasil menjaring ikan setengah hari di paloh lumayanlah untuk mengasapi mulutnya dengan rokok atau memawangi sakunya. Untuk keperluan sehari-hari, dipasok dari hasil kedai lontong dariah.</p>	Realitas Kesehatan	98
3.	<p>Mmh, kelana angannya begitu mudah menaklukkan Masjidil Haram. Tapi, udara dingin yang berbisa mengembalikan Uwak Bandi ke tambak. Daun-daun bakau riuh disabung angin. Uap garam menyengat penciumannya. Ia membelitkan sarung ke lehernya. Rokok disulut. Sebelum ke pondok, ia pergi memastikan pintu air sudah terkunci. Selanjutnya, ya, Uwak Bandi bergegas menyalakan perapian dan potongan-potongan kayu waru. Ampuhlah untuk menghalau nyamuk, menawar dingin.</p>	Realitas Kesehatan	100

Tabel 4.5
Hasil Analisis Data Realitas Perjuangan Cerpen 15 Hari Bulan
Karya Hasan Al Banna

No	Data	Realitas	Halaman
1.	Uwak Bandi mengerti, seperti kata kebanyakan orang, kaya itu titi utama menuju Tanah suci. Namun, ia masih sangat percaya, hasratnya akan terkabul dengan niat yang terus mengepul. Tentu ia sadar, niat tersebut harus ditopang kerja keras dan doa. Soal biaya? Ah, bukankah rezeki seumpam teka-teki, sulit-sulit mudah untuk diselediki.	Realitas Perjuangan	95-96
2.	Apalagi, tegurnya ke dada sendiri. Sisa pesangon sekitar enam juta selepas bekerja hampir 30 tahun di Socfindo (perusahaan penyulingan minyak sawit) memadailah untuk memulai rencananya. Bismillah, ia pun mendaftarkan diri sekaligus menyetor uang muka ke bank, menyusul Haji Sazali yang sudah lebih dulu. Nah, tercatat sebagai calon jamaah haji dalam daftar tunggu, Uwak Bandi	Realitas Perjuangan	97

	<p>tinggal memasok cicilan sekerap mungkin. Atau siapa tahu, tunggakan biaya haji bisa ditunaikan sekaligus. Hingga ia tak perlu berlama-lama terjebak dalam daftar tunggu. Dengan perhitungan matang, Uwak Bandi memanjar ongkos haji sejumlah satu juta. Selebihnya, ya, diputarkan usaha lain. Mmh, andai saja.</p>		
3.	<p>Nah, semua sudah ditimbang masak-masak. Uang sewa tambak seluas 45 <i>rante</i>, sekitar 1 hektar, cuma 1 juta. Tambak seluas itu mampu menampung 5 ribu bibit udang <i>tiger</i>. Dibutuhkan biaya hampir 3 juta untuk bibit <i>tiger</i> sebanyak itu. Intinya, tak ke mana uang 5 juta demi meraup keuntungan setara ongkos naik haji. Bahkan bisa lebih.</p>	Realitas Perjuangan	99
4.	<p>Lantas, <i>paloh</i> secara alami akan memasok air asin ke tambak. Melalui pengaturan pintu air, pasang surut paloh bakal menyegarkan tambak. Beres! Tapi tentu, selama tiga bulan, Uwak Bandi</p>	Realitas Perjuangan	99

	<p>akan lebih banyak tinggal di tambak, terutama malam hari. Kalau tidak, maling <i>tiger</i> akan leluasa memburaikan isi tambak. Untuk menjaga tambak, Uwak Bandi tak perlu lagi mendirikan pondok di bahu tambak. Sudah ada. Dinding tepasnya pun masih kuat. Ia Cuma perlu mengganti atap rumbiyanya.</p>		
5.	<p>Serangga laut sesekali pamer suara! Tadi, sebelum istirahat di beranda pondok, Uwak Bandi masih sempat mengitari pematang benteng beberapa kali. Tak perlu menenteng senter karena bulan sedang ranum-ranumnya. Langit malam cerah. Hujan sore tadi telah menanggalkan daun-daun awan. Maka, cahaya keemasan bebas menyapu permukaan tambak pun mrnuntun mata dan langkah Uwak Bandi Menyusuri punggung benteng.</p>	Realitas Perjuangan	99
6.	<p>Namun, saat kelelahan siap menyongsong, Uwak Bandi terperanjat</p>	Realitas Perjuangan	100

	<p>oleh suara debum air. Ia kumpulkan kesadaran, lalu berlalri ke ufuk suara.</p> <p>Air pasang memenuhi tambak, membobol benteng. Dinding tambak terluka!</p>		
7.	<p>Angin menyalak! Suara hewan malam siur! Uwak Bandi banting langkah ke pintu air. Ampun, pintu air jebol didongkel pasang. Ia kembali ke benteng yang terluka. Sebab, tak ada faedahnya mengurus pintu air yang roboh. Sudah pasti lubang yang bersemayam di luka benteng bakal mengirim isi tambak ke <i>paloh</i>, terus ke laut. Uwak Bandi terperangah, terengah. Ia sibuk merajut siasat, kewalahan mencari akal. Debur air, sepadan ternak yang jambur keluar kandang, menciutkan nyalinya</p>	Realitas Perjuangan	100
8.	<p>Uwak Bandi ke pondok, lalu kembali sambil menggendong setumpuk kayu waru. Dengan tubuh yang bergetar, ia tancapkan kayu-kayu itu di mulut</p>	Realitas Perjuangan	101

	<p>benteng yang jebol. Mana tahu mumpuni menghadang pasang yang hendak pergi ke alam. Tapi, apalah daya tancapan kayu di kumparan lumpur. Uwak Bandi menjeburkan diri ke tambak. Ia jongkok, menyerukkan lengkung punggungnya ke liang benteng. Pinak-pinak air seperti jerami yang mencengkram leherya. Tapi ia tak peduli. Sepasang tanganya terus mendorong-dorong air agar pulang ke tambak. “Ayo, timpas! Surut kau air!” Uwak Bandi menghardik, terbata. Air bercampur lumpur menerobos mulutnya. Menyumbat kerongkonganya!</p>		
9.	<p>Uwak Bandi kehabisan tenaga, kehilangan doa. Tubuhnya dilumpuhkan air pasang. Kepalanya terdongak ke langit. Ei, mengapa dalam gontai kuyup pandangan, ia menyaksikan Haji Sazali melayang ke parangan langit, menuju bulan? Haji Sazali tersenyum sambil</p>	Realitas Perjuangan	101-102

	<p>melambatkan tangan, semacam kibas ajakan. Uwak Bandi ingin menyahut lambain itu. Tapi, bentang tangannya tengah berjuang menjadi benteng. Air menyandera Uwak Bandi. Bahkan, memerosokkan tubuhnya ke nganga lubang. Tenaga Uwak Bandi tinggal ampas. Tubuhnya timbul tenggelam, diisap diembuskan air pasang. Ah, adakah yang mampu mendengar gelapar tangisnya di perut air?</p>		
--	---	--	--

Tabel 4.6
Hasil Analisis Data Realitas dengan Dunia Nyata Cerpen 15 Hari Bulan
Karya Hasan Al Banna

No	Data	Realitas	Halaman
1.	<p>Banyak orang yang dinilai tak beraharta, tapi lulus pergi haji. Uwak Bandi ingin masuk dalam golongan tersebut. Tak kaya, tak mengapa. Tapi, pantang baginya memiskinkan cita-cita. Asal jangan cita-cita yang disusupi cela, titah hatinya. Jangan</p>	Realitas Dunia Nyata	96

	<p>pula sampai terjangkau penyakit riya: berlomba naik haji biar diseru kaya raya! Andai boleh memilih, ia rela dituding miskin sebelum maupun sepulang dari Mekkah.</p>		
2.	<p>Memang, kalau dipikir-pikir, pesangon Uwak Bandi tempo hari hampir mencapai separuh ongkos haji. Ancang-ancangnya pun memang untuk ongkos haji. Tetapi, ya, bukankah rezeki kerap berlindung di sarang misteri? Tak tahu kapan hinggap, kapan terbang. Untuk soal itu, ia terkesan jarang mengeluh. Meski perjuangannya menghidupi keluarga tak ringan, ia tetap merasa liuk nasibnya tak securam orang lain. Tinggal di kota pelabuhan bukan jaminan untuk hidup layak. Seperti warga lainnya, Uwak Bandi hanya bisa menyambut uluran laut, juga belas kasihan deru pabrik.</p>	Realitas Dunia Nyata	98

3.	Kalaupun setelah pensiun ia melaut lagi, bukanlah seperti dulu lagi: memburu ikan dalam hitungan malam! Uwak Bandi pergi ke laut hanya mengerat kejenuhan karena tak betah ongang-onggang cuma makan tidur di rumah.	Realitas Dunia Nyata	98
4.	Tentu Uwak Bandi paham, keuntungan ibarat lumba-lumba yang menyenangkan dan kerugian laksana hiu yang kejam. Rezeki harimau, kata orang-orang. Untung sekalian atau buntung sepenuhnya! Namun, Tuhan Maha Mengabulkan doa. Keinginan ke Mekkah memberinya kekuatan untuk belasan hari menggorek bangkai tambak yang dangkal. Lumpur hasil korekan dionggok ke atas benteng tambak, pagar tanah yang berfungsi sebagai pengepung air.	Realitas Dunia Nyata	99
5.	Ia memang harus tetap awas. Selain maling tiger, masa 15 hari bulan	Realitas Dunia Nyata	100

	<p>purnama masak memaksa Uwak Bandi harus jeli mengeja air. Pasang besar sering terjadi pada 15 hari bulan. Tak jarang pasang besar menyeberangkan udang ke luar tambak. Tapi Uwak Bandi boleh lega karena benteng sudah ditinggikannya dua hari lalu.</p>		
6.	<p>Lantas, ia duduk bersandar di beranda pondok. Uwak Bandi mendapatkan dadanya sekonyong-konyong padang. Lapang. Diselimuti kehangatan api, ia kembali memandang bulan bak menyaksikan Kabah. He, Kabah 15 hari bulan, selorohnya ke diri sendiri. Tempias angin mengetupkan kelopak matanya. Wahai, tanah Suci, aku datang, igaunya.</p>	Realitas Dunia Nyata	100
7.	<p>Tapi, air tak kunjung timpas surat tak diturut. Terkaman pasang malah makin buas, menciptakan luba yang lebih besar. Tubuhnya tak mampu</p>	Realitas Dunia Nyata	101

	<p>menjadi akar bakau penentang arus. Pasang yang bergelicak deras memberantakkan wujud purnama di permukaan air. Cahaya keemasan pecah, menjelma kilau kecemasan. “Kabahku! Hancur Kabahku!” Uwak Bandi meronta seperti kanak-kanak. Menempeleng pipi air bertubi-tubi untuk apa? Toh, kerumunan tiger sebesar kuncup telapak tangan orang dewasa terus melintasi tubuhnya sebelum akhirnya dirampas <i>paloh</i>, ditelan alam.</p>		
8.	<p>Haji Sazali, tega nian kau meninggalkanku.....</p>	Realitas Dunia Nyata	102

B. Analisis Data

1. Realitas Sosial dalam Cerpen

Realitas nilai sosial yang pertama tergambar dalam cerpen yaitu adanya sikap keakraban yang terjalin antar sesama teman. Berikut data yang peneliti temukan dalam cerpen *15 Hari Bulan* :

Data 1 : *“Ya, soal keinginan kuat, Uwak Bandi tak terhalang lagi. Dorongan Haji Sazali, sahabatnya, pensiunan pegawai Bea dan Cukai pun makin memanjangkan galah tekad Uwak Bandi. Pula Haji Sazali yang hendak menunaikan ibadah haji untuk kali ketiga mengajaknya pergi bersama. Jujur, percakapan keduanya, terkait apapun, pada hilirnya menyinggung kisah Haji Sazali sewaktu di Mekkah. Berbungan-bunga hati Uwak Bandi mendengarnya”.* (halaman 96)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas tergolong pada jenis realitas sosial antar teman, terdapat percakapan Haji Sazali sebagai seorang sahabat mengajak Uwak Bandi menunaikan ibadah haji.

Data 2 : *“Mana tahu rezekimu melimpah setelah mendaftar, Bandi,” nasihat Haji Sazali suatu kali.”* *Pokoknya daftar dulu. Kasih tanda jadi. Tinggal dicicil. Insya Allah ada jalan untuk niat muliamu itu.”* *Maka, seusai menyimpulkan saran Haji Sazali: niat tak akan lunas kalau terus-terusan menunggu ongkos haji cukup, Uwak Bandi pun menegakkan tiang keyakinan.* (halaman 96)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas tergolong pada jenis realitas sosial antar teman, Haji Sazali sahabat Uwak Bandi semula mengajak Uwak Bandi untuk menunaikan ibadah haji, kemudian Haji Sazali menasehati Uwak Bandi untuk mendaftar saja dengan memberi tanda jadi mendaftar haji. Uwak Bandi pun menegakkan tiang keyakinan untuk mendaftar haji.

Data 3 : *“Namun, Untuk memuluskan rencana naik haji, Uwak Bandi tak mungkin mengharapkan kedai lontong saja, punpaloh. Maka, ketika mengetahui A-Siong, juragan arang menyewakan tanah bekas tambak, Uwak Bandi tergiur. Sejatinya, bengkalai tambak tersebut termasuk tanah yang sudah dijual A-Siong. Katanya mau ditimbun dan dibangun pabrik. Tetapi, menurut A-Siong, belum berlangsung*

timbang terima. Berarti masih ada peluang untuk sekali panen tambak”. (halamn 98)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas tergolong jenis realitas sosial antar teman, untuk memuluskan rencana Uwak Bandi menunaikan ibadah haji ia harus mencicil sisa ongkos berangkat haji. Setelah mengetahui A-Siong juragan arang menyewakan tanah bekas tambak Uwak Bandi tergiur untuk menyewanya dijadikan tambak udang *tiger*.

Realitas sosial yang kedua yakni adanya saling tolong menolong dalam keluarga, dicontohkan ikatan antara orang tua dan anak, dan antara suami dan istri. Berikut data yang peneliti temukan dalam cerpen *15 Hari Bulan* :

Data 1 : ***“Ah, Uwak Bandi terus berjuang untuk tak terjerambab ke lumpur penyesalan. Seperti halnya Dariah, sang istri, yang mengungkit-ungkit kelunakan hati Uwak bandi meminjamkan sebagian besar pesangon kepada kedua anaknya. Memang, setelah membeli sampan usang dan memodali Dariah membuka kedai lontong, ketajaman pisau sebab akibat terus menyayat daging tabungannya”. (halaman97)***

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas tergolong jenis realitas sosial dalam keluarga, Uwak Bandi sebagai ayah sekaligus kepala keluarga memiliki tanggung jawab atas apapun yang menyangkut urusan keluarga, meski anak-anaknya sudah berumah tangga. Kebaikan hati Uwak Bandi kepada anak-anaknya sering kali diungkit-ungkit istrinya Dariah yang menganggap Uwak Bandi terlalu lunak hati kepada anak-anaknya.

Data 2 : ***“Bayangkan, ia harus menanggung biaya operasi caesar putri sulungnya, Maemunah, sewaktu melahirkan anak ketiga. Ia maklum, suami Maemunah hanya pekerja kasar di pabrik pengalengan ikan. Ha, lain pula Ruslan, adik lelaki Maemunah, butuh uang demi menebus keteledorannya saat bekerja. Ruslan satpam di perusahaan pengolahan besi baja dan sedang mendapat giliran jaga ketika gudang perusahaan ditelikung maling. Sialnya, uang tebusan dibalas dengan surat pemecatan”. (halaman 97)***

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas tergolong jenis realitas sosial dalam keluarga, Uwak Bandi harus menanggung biaya operasi caesar putrinya sewaktu melahirkan anak ketiga dan Uwak Bandi juga harus menebus keteledoran anaknya Ruslan saat bekerja sialnya, uang tebusan Uwak Bandi dibalas dengan surat pemecatan anaknya Ruslan.

Data 3 : *“Sejatinya, Maemunah dan Ruslan tetap menganggap bantuan ayah mereka sebagai utang yang mesti dilunasi. Namun, Uwak Bandi tak pernah sampai hati menagihnya. Apalagi kepada Ruslan, yang akhirnya harus membiayai anak-istri dari mocok-mocok bekerja serabutan. Bahkan, meski tak sepenuhnya disetujui Dariah, ia ikhlas (tepatnya mencoba ikhlas)”. (halaman 97)*

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas tergolong jenis realitas sosial dalam keluarga. Realitas sosial dalam keluarga Uwak Bandi yaitu Maemunah dan Ruslan tetap menganggap bantuan ayah mereka sebagai utang. Meski begitu Uwak Bandi tak sampai hati menagihnya meskipun tak sepenuhnya disetujui istrinya Dariah.

2. Realitas Pendidikan dalam Cerpen

Realitas pendidikan dalam cerpen tentunya pasti ada. Uwak Bandi sebagai tokoh dalam cerpen dapat dijadikan figur, semangatnya tergambaran melalui tindakannya, di kota pelabuhan itu Uwak Bandi mampu menyekolahkan anaknya tamat setingkat SMA. Berikut data yang peneliti temukan:

Data : *“Ia sendiri sejak usia belasan tahun sudah pergi melaut. Teramat tekun ia menjadi nelayan. Riwayat garam tersimpan di tubuhnya. Setelah menikahi Dariah, ia menyambi kerja sebagai buruh bongkar muat pelabuhan. Lantas, ketika maemunah berusia dua tahun, Uwak Bandi merasa beruntung bisa bekerja di Socfindo meski hanya mandor gudang. Inilah pekerjaan yang berasa membesarkan kedua anaknya. Di kota pelabuhan itu, tak banyak orangtua yang mampu*

mengantarkan anak-anaknya tamat sekolah setingkat SMA. Uwak Bandi adalah pengecualian". (halaman 98)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, realitas pendidikan yang tergambar dalam cerpen *15 Hari Bulan* yaitu terdapat pada halaman 98, Uwak Bandi merasa beruntung bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai setingkat SMA. Ia merasa tak banyak orang tua yang mampu menyekolahkan anak mereka sampai setingkat SMA di kota pelabuhan itu, Uwak Bandi pengecualiannya.

3. Realitas Religi dalam Cerpen

Realitas religi dalam cerpen ini sangat kental, khususnya agama islam, karena segala hal yang terjadi dalam cerpen, Uwak Bandi menyikapinya dengan sikap berreligius. Berikut data yang peneliti temukan:

Data 1 : *"Menunaikan rukun Islam kelima adalah mutiara keinginannya sebelum ruhnya diraut maut". (halaman 95)*

Berdasarkan penggalan cerita di atas dapat diketahui sikap religius dengan teguh pendirian yang di miliki Uwak Bandi sebagai lelaki tua tergambar ia berkeinginan kuat untuk menyempurnakan rukun islam yang kelima naik haji bagi yang mampu.

Data 2 : *"Memang Uwak Bandi kerap mengumpamakan impiannya mencium tebing Kabah semacam orang awam hendak menggapai bulan. Namun, ia bukan orang yang mudah memberangus harapan. Terlebih dalam doa. Maka, setiap menyaksikan tanak bulan purnama, Uwak Bandi senantiasa berdoa: "Ya Allah, perkenakan aku mencium bulan." Mmh, bulan dalam doa tersebut bermakna Kabah baginy. Uwak Bandi juga sering menyemai doa tatkala memenuhi undangan marhaban di berbagai acara tepung tawar haji. Ia dikenali ahli marhaban, ahli doa. Kian kukuhlah niatnya setiap diminta mendoakan kemabruran ibadah para sejawatnya". (halaman 96)*

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, realitas religi tergambar ketika awal, keinginan Uwak Bandi yang kuat untuk menunaikan haji selalu di umpamakan

Uwak Bandi seperti menggapai bulan. Uwak Bandi orang yang senantiasa selalu berdoa, agar keinginannya dipermudah dalam menunaikan rukun islam yang kelim Uwak Bandi juga mempunyai sifat amanah dan dapat di percayai.

Data 3 : *“Dalam kewaspadaan, Uwak Bandi sempat menatap purnama di jantung langit. Pantulannya jatuh persis di pusar tambak. Sambil memutari sisi tambak, ia membayangkan dirinya sedang tawaf, mengelilingi Kabah. “Ya Allah, izinkan aku mencium bulan,” zikirnya penuh geli. Aih, tak sampai sepekan lagi masa panen tiba. Entahlah, berbagai kemudahan memihak kepadanya. Bukankah kemudahan namanya ketika wabah penyakit tak menyerang tiger-tiger piaraanya? Pun maling seperti enggan mengusik tambaknya”.* (halaman 100)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, realitas religi dalam cerpen tergambar ketika Uwak Bandi sebagai tokoh utama selalu religius penuh zikir meski dalam kewaspadaan.

4. Realitas Kesehatan dalam Cerpen

Realitas kesehatan dalam cerpen ini berkaitan dengan usia yang tidak lagi muda. Uwak Bandi di ceritakan memiliki keterbatasan kesehatan sehingga tidak bisa beraktifitas seperti dahulu lagi. Berikut data yang peneliti temukan:

Data 1 : *“Di usia yang sudah condong ke barat begitu Uwak Bandi menggelar masa tuanya tak ada lagi angan-angan untuk kaya”.* (halaman 95)

Berdasarkan penggalan cerita di atas, dapat diketahui bahwa Uwak Bandi sebagai tokoh utama dalam cerpen memiliki usia yang tidak lagi muda. Dalam cerpen *15 Hari Bulan* Uwak Bandi sebagai tokoh utama dijelaskan seorang yang sedang menggelar masa tua.

Data 2 : *“Ia pun tak sanggup lagi ke tengah laut, hanya menjala ikan di sekitar paloh rawa laut. Untuk itu pulalah, sampan bekas ia beli. Ya, hasil menjaring ikan setengah hari di paloh lumayanlah untuk mengasapi mulutnya dengan rokok atau memawangi sakunya. Untuk keperluan sehari-hari, dipasok dari hasil kedai lontong dariah”.* (halaman 98)

Berdasarkan penggalan cerita di atas, realitas kesehatan dapat diketahui dengan kesehatan dan kekuatan Uwak Bandi yang mulai berkurang, sehingga, hanya sanggup mencari ikan di sekitar *paloh* saja. Dan keperluan sehari-hari Uwak Bandi didapat dari hasil kedai lontong istrinya Dariah.

Data 3: *“Mmh, kelana angannya begitu mudah menaklukkan Masjidil Haram. Tapi, udara dingin yang berbisa mengembalikan Uwak Bandi ke tambak. Daun-daun bakau riuh disabung angin. Uap garam menyengat penciumannya. Ia membelitkan sarung ke lehernya. Rokok disulut. Sebelum ke pondok, ia pergi memastikan pintu air sudah terkunci. Selanjutnya, ya, Uwak Bandi bergegas menyalakan perapian dan potongan-potongan kayu waru. Ampuhlah untuk menghalau nyamuk, menawar dingin”.* (halaman 100)

Berdasarkan cuplikan cerpen, realitas kesehatan dalam cerpen selain hama penyakit dan maling udang, Uwak Bandi juga harus waspada dengan dinginnya angin malam yang berbisa, menyayat kulit melemahkan kesehatan Uwak Bandi kapan saja. Sebab usia Uwak Bandi tidaklah lagi muda.

5. Realitas Perjuangan Hidup dalam Cerpen

Realitas perjuangan hidup dalam cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan Uwak Bandi dalam mewujudkan impiannya. Usaha itu diawali dengan dorongan Haji Sazali sebagai sahabatnya, dan usaha tersebut diwujudkan Uwak Bandi dengan membuka tambak udang *tiger*. Berikut data yang peneliti temukan:

Data 1 : *“Uwak Bandi mengerti, seperti kata kebanyakan orang, kaya itu titi utama menuju Tanah suci. Namun, ia masih sangat percaya, hasratnya akan terkabul dengan niat yang terus mengepul. Tentu ia sadar, niat tersebut harus ditopang kerja keras dan doa. Soal biaya? Ah, bukankah rezeki seumpam teka-teki, sulit-sulit mudah untuk diselediki”.* (halaman 95-96)

Berdasarkan penggalan cerita di atas, dapat diketahui realitas perjuangan Uwak Bandi untuk memuluskan niatnya naik haji yaitu niat, kerja keras, dan doa menjadi modal awal Uwak Bandi dalam menyempurnakan rukun islam yang kelima sebagai orang islam.

Data 2 : *“Apalagi, tegurnya ke dada sendiri. Sisa pesangon sekitar enam juta selepas bekerja hampir 30 tahun di Socfindo (perusahaan penyulingan minyak sawit) memadailah untuk memulai rencananya. Bismillah, ia pun mendaftarkan diri sekaligus menyeter uang muka ke bank, menyusul Haji Sazali yang sudah lebih dulu. Nah, tercatat sebagai calon jamaah haji dalam daftar tunggu, Uwak Bandi tinggal memasok cicilan sekerap mungkin. Atau siapa tahu, tunggakan biaya haji bisa ditunaikan sekaligus. Hingga ia tak perlu berlama-lama terjebak dalam daftar tunggu. Dengan perhitungan matang, Uwak Bandi memanjar ongkos haji sejumlah satu juta. Selebihnya, ya, diputarakan usaha lain. Mmh, andai saja...”.* (halaman 97)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, realitas perjuangan di susul niat awal Uwak Bandi dengan uang pesangonnya selama bekerja hampir 30 tahun di perusahaan penyulingan minyak sawit. Sebahagian uang pesangon Uwak Bandi digunakan untuk mendaftar haji setengahnya lagi untuk diputarakan usaha istrinya Dariah.

Data 3 : *“Nah, semua sudah ditimbang masak-masak. Uang sewa tambak seluas 45 rante, sekitar 1 hektar, cuma 1 juta. Tambak seluas itu mampu menampung 5 ribu bibit udang tiger. Dibutuhkan biaya hampir 3 juta untuk bibit tiger sebanyak itu. Intinya, tak ke mana uang 5 juta demi meraup keuntungan setara ongkos naik haji. Bahkan bisa lebih”.* (halaman 99)

Berdasarkan cuplikan cerpen diatas, realitas perjuangan terjadi setelah mendaftar haji, Uwak Bandi harus menyicil sisa ongkos haji. Nah, se usai mencapai kata sepakat dengan A-Siong Uwak Bandi memutar modal untuk memulai usaha tambak udang *tiger*, yang biayanya hampir 3 juta untuk bibit dan uang sewa sekitar 1 juta. Intinya uang 5 juta tak ke mana untuk meraup untung setara ongkos haji. Uwak Bandi harus pandai-pandai memutar modal untuk membuka tambak seakli panen yang disewakan A-Siong kepadanya.

Data 4 : *“Lantas, paloh secara alami akan memasok air asin ke tambak. Melalui pengaturan pintu air, pasang surut paloh bakal menyegarkan tambak. Beres! Tapi tentu, selama tiga bulan, Uwak Bandi akan lebih banyak tinggal di tambak, terutama malam hari. Kalau tidak, maling tiger akan leluasa memburaikan isi tambak. Untuk menjaga tambak, Uwak Bandi tak perlu lagi mendirikan pondok di bahu tambak. Sudah ada. Dinding tepasnya pun masih kuat. Ia Cuma perlu mengganti atap rumbiyanya”.* (halaman 99)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, setelah Uwak Bandi membersihkan dan mengatur pintu air tambak, ia harus menunggu selama 3 bulan. Tentu perjuangan belum usai Uwak Bandi harus lebih waspada, sebab maling *tiger* bisa saja mengacaukan niatnya, syukurlah Uwak Bandi juga tak perlu mendirikan pondok, sebab sudah ada pondok di bahu tambak dan masih kokoh. Perjuangan dalam masa panen tidak hanya waktu yang lama juga kewaspadaan terhadap maling udang *tiger*

Data 5 : *“Serangga laut sesekali pamer suara! Tadi, sebelum istirahat di beranda pondok, Uwak Bandi masih sempat mengitari pematang benteng beberapa kali. Tak perlu menenteng senter karena bulan sedang ranum-ranumnya. Langit malam cerah. Hujan sore tadi telah menanggalkan daun-daun awan. Maka, cahaya keemasan bebas menyapu permukaan tambak pun mrnuntun mata dan langkah Uwak Bandi Menyusuri punggung benteng”.* (halaman 99)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, perjuangan Uwak Bandi tidak mudah dan mulus, sesekali serangga laut pamer suara, serta langit cerah yang mencemaskan Uwak Bandi untuk selalu memeriksa sekeliling tambak dan memastikan tidak ada pintu air yang jebol. Perjuangan Uwak Bandi juga tidak hanya mengawasi maling *tiger* tetapi serangga laut yang bisa saja menyerang udang-udangnya apalagi musim 15 hari bulan pasang sedang naik-naiknya.

Data 6 : *“Namun, saat kelelahan siap menyongsong, Uwak Bandi terperanjat oleh suara debum air. Ia kumpulkun kesadaran, lalu berlalri ke ufuk*

suara. Air pasang memenuhi tambak, membobol benteng. Dinding tambak terluka!”. (halaman 100)

Berdasarkan penggalan cerita di atas, dapat diketahui realitas perjuangan Uwak Bandi terdapat masalah pada tambaknya yaitu terbobolnya benteng tambak.

Data 7 : ***“Angin menyalak! Suara hewan malam siur! Uwak Bandi banting langkah ke pintu air. Ampun, pintu air jebol didongkel pasang. Ia kembali ke benteng yang terluka. Sebab, tak ada faedahnya mengurus pintu air yang roboh. Sudah pasti lubang yang bersemayam di luka benteng bakal mengirim isi tambak ke paloh, terus ke laut. Uwak Bandi terperangah, terengah. Ia sibuk merajut siasat, kewalahan mencari akal. Debur air, sepadan ternak yang jambur keluar kandang, menciutkan nyalinya”. (halaman 101)***

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, Benteng tambak yang jebol mengakibatkan air laut masuk ke dalam tambak dan akan mengirim isi tambak ke *paloh*. Uwak Bandi sibuk merajut siasat memperbaiki tambak yang sudah jebol. Realitas perjuangan pada cerpen tergambar pada perjuangan Uwak Bandi yang harus memperbaiki lobang tambak yang sudah jebol diterjang air.

Data 8 : ***“Uwak Bandi ke pondok, lalu kembali sambil menggendong setumpuk kayu waru. Dengan tubuh yang bergetar, ia tancapkan kayu-kayu itu di mulut benteng yang jebol. Mana tahu mumpuni menghadang pasang yang hendak pergi ke alam. Tapi, apalah daya tancapan kayu di kumbaran lumpur. Uwak Bandi menjeburkan diri ke tambak. Ia jongkok, menyerukkan lengkung punggungnya ke liang benteng. Pinak-pinak air seperti jerami yang mencengkram leherya. Tapi ia tak peduli. Sepasang tanganya terus mendorong-dorong air agar pulang ke tambak. “Ayo, timpas! Surut kau air!” Uwak Bandi menghardik, terbata. Air bercampur lumpur menerobos mulutnya. Menyumbat kerongkongannya!”. (halaman 101)***

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, perjuangan Uwak Bandi sebisa mungkin menutup lobang tambak dengan apapun di uji, dengan kayu bahkan dengan tubuhnya yang dingin menggigil ia harus menutup lobang tambak, disayat dinginnya air dan angin malam. Tangannya terus mendorong air agar pulang ke tambak, air menerobos mulut dan kerongkongannya. Surut kau air timpas Uwak

Bandi. Perjuangan yang sia-sia saat udangnya dibawa air menuju *paloh* membuat Uwak Bandi merasa kecewa dan penuh amarah.

Data 9 : *“Uwak Bandi kehabisan tenaga, kehilangan doa. Tubuhnya dilumpuhkan air pasang. Kepalanya terdongak ke langit. Ei, mengapa dalam gontai kuyup pandangan, ia menyaksikan Haji Sazali melayang ke parangan langit, menuju bulan? Haji Sazali tersenyum sambil melambaikan tangan, semacam kibas ajakan. Uwak Bandi ingin menyahut lambain itu. Tapi, bentang tangannya tengah berjuang menjadi benteng. Air menyandera Uwak Bandi. Bahkan, memerosokkan tubuhnya ke nganga lubang. Tenaga Uwak Bandi tinggal ampas. Tubuhnya timbul tenggelam, diisap diembuskan air pasang. Ah, adakah yang mampu mendengar gelapar tangisnya di perut air?”.* (halaman 101-102)

Perjuangan Uwak Bandi sangat diuji, kehabisan tenaga, kehilangan doa.

Perjuangan dalam melawan takdir begitu pahit. Udang yang seharusnya panen beberapa minggu lagi harus sirna begitu juga dengan angannya untuk menunaikan ibadah haji. Ia hanya mampu menerima takdir bahwa sahabatnya Haji Sazali pergi naik haji tanpa dirinya, begitu Uwak Bandi menelan pahitnya perjuangan hidup. Semua usaha sudah ia lakukan belum juga berhasil memperbaiki benteng yang jebol, akhirnya Uwak Bandi hanya bisa menerima kenyataan bahwa udang *tiger* yang mau di panen hanyut dibawa air hingga ke *paloh* sungguh takdir siapa yang tau.

6. Realitas dengan di dunia nyata

Hubungan fenomena realitas dalam cerpen dengan dunia nyata, berdasarkan data yang peneliti temukan hampir 85% isi cerpen merupakan cerminan atas apa yang ada di dunia nyata. Hal ini diperkuat cuplikan data sebagai berikut:

Data 1 : *“Banyak orang yang dinilai tak beraharta, tapi lulus pergi haji. Uwak Bandi ingin masuk dalam golongan tersebut. Tak kaya, tak mengapa.*

Tapi, pantang baginya memiskinkan cita-cita. Asal jangan cita-cita yang disusupi cela, titah hatinya. Jangan pula sampai terjangkit penyakit riya: berlomba naik haji biar diseru kaya raya! Andai boleh memilih, ia rela dituding miskin sebelum maupun sepulang dari Mekkah”. (halaman 96)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, menunjukkan bahwa, pada masa sekarang banyak orang yang dinilai tidak berharta tapi bisa pergi haji, realitas cerpen dengan dunia nyata seperti itu sangat mirip dengan masa sekarang. Uwak Bandi tidak ingin terjangkit penyakit riya, yang mana pada masa sekarang orang pergi haji biar di seru kaya raya. Realitas cerpen dengan dunia nyata seperti ini banyak ditemukan di masa sekarang.

Data 2 : ***“Memang, kalau dipikir-pikir, pesangon Uwak Bandi tempo hari hampir mencapai separuh ongkos haji. Ancang-ancangnya pun memang untuk ongkos haji. Tetapi, ya, bukankah rezeki kerap berlindung di sarang misteri? Tak tahu kapan hinggap, kapan terbang. Untuk soal itu, ia terkesan jarang mengeluh. Meski perjuangannya menghidupi keluarga tak ringan, ia tetap merasa liuk nasibnya tak securam orang lain. Tinggal di kota pelabuhan bukan jaminan untuk hidup layak. Seperti warga lainnya, Uwak Bandi hanya bisa menyambut uluran laut, juga belas kasihan deru pabrik”. (halaman 98)***

Berdasarkan cuplikaan cerita di atas, merupakan realitas pada cerpen berhubungan dengan kenyataan pada masa sekarang, di mana banyak orang yang ingin naik haji tapi belum tentu bisa pergi haji, dan di samping itu Uwak Bandi sebagai tokoh utama pun harus menghidupi keluarganya. Uwak Bandi merasa liuknya tak securam orang lain tetapi itu juga bukan jaminan hidup layak, kenyataan tersebut sangat realitas dengan dunia nyata sekarang.

Data 3 : ***“Kalaupun setelah pensiun ia melaut lagi, bukanlah seperti dulu lagi: memburu ikan dalam hitungan malam! Uwak Bandi pergi ke laut hanya mengerat kejenuhan karena tak betah onggang-onggang cuma makan tidur di rumah”. (halaman 98)***

Berdasarkan penggalan cerita di atas, dapat diketahui bahwa realitas dengan dunia nyata pada masa sekarang, bahwa melaut tidaklah sama dengan dulu, yang mana

dalam hitungan malam untuk memburu ikan bisa dapat hasil yang memuaskan. Uwak Bandi pun pergi kelaut untuk mengerat kejenuhan karena tak betah di rumah saja.

Data 4 : *“Tentu Uwak Bandi paham, keuntungan ibarat lumba-lumba yang menyenangkan dan kerugian laksana hiu yang kejam. Rezeki harimau, kata orang-orang. Untung sekalian atau buntung sepenuhnya! Namun, Tuhan Maha Mengabulkan doa. Keinginan ke Mekkah memberinya kekuatan untuk belasan hari menggorek bangkai tambak yang dangkal. Lumpur hasil korekan dionggok ke atas benteng tambak, pagar tanah yang berfungsi sebagai pengepung air”. (halaman 99)*

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, realitas dengan dunia nyata ketika berbicara keuntungan tentu juga berhubungan dengan buntung. Bukankah rezeki seperti harimau ? untung sekalian atau buntung sepenuhnya. Maka, dalam hali ini cerita di atas sangat menggambarkan realitas pada cerpen dengan dunia nyata.

Data 5 : *“Ia memang harus tetap awas. Selain maling tiger, masa 15 hari bulan purnama masak memaksa Uwak Bandi harus jeli mengeja air. Pasang besar sering terjadi pada 15 hari bulan. Tak jarang pasang besar menyeberangkan udang ke luar tambak. Tapi Uwak Bandi boleh lega karena benteng sudah ditinggikannya dua hari lalu”. (halaman 100)*

Berdasarkan cuplikan cerita di atas, menggambarkan realitas pada cerpen dengan dunia nyata, bahwasanya ketika pada masa 15 hari bulan purnama akan terjadi pasang air yang besar. Hal tersebut sangat mungkin terjadi pada masyarakat saat ini, merupakan realitas dengan dunia nyata.

Data 6 : *“Lantas, ia duduk bersandar di beranda pondok. Uwak Bandi mendapatkan dadanya sekonyong-konyong padang. Lapang. Diselimuti kehangatan api, ia kembali memandang bulan bak menyaksikan Kabah. He, Kabah 15 hari bulan, selorohnya ke diri sendiri. Tempias angin mengetupkan kelopak matanya. Wahai, tanah Suci, aku datang, igaunya”. (halaman 100)*

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, tergambar realitas pada cerpen dengan dunia nyata ketika semua usaha telah dilakukan tetapi belum berhasil Uwak Bandi

hanya bisa menerima kenyataan dengan lapang dada. Realitas pada masa sekarang ialah ketika segala daya dan upaya tidak lagi bisa dilakukan, maka, lapang dadalah dalam menyikapi setiap hal yang terjadi. Realitas yang tergambar pada cerpen erat hubungannya dengan dunia nyata saat ini.

Data 7 : *“Tapi, air tak kunjung timpas surat tak diturut. Terkaman pasang malah makin buas, menciptakan luba yang lebih besar. Tubuhnya tak mampu menjadi akar bakau penentang arus. Pasang yang bergelicak deras memberantakkan wujud purnama di permukaan air. Cahaya keemasan pecah, menjelma kilau kecemasan. “Kabahku! Hancur Kabahku!” Uwak Bandi meronta seperti kanak-kanak. Menempeleng pipi air bertubi-tubi untuk apa? Toh, kerumunan tiger sebesar kuncup telapak tangan orang dewasa terus melintasi tubuhnya sebelum akhirnya dirampas paloh, ditelan alam”.* (halaman 101)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, realitas pada cerpen pada dunia nyata ketika segala usaha yang sudah dilakukan maka tidak membuahkan hasil, kepahitan kenyataan semua datang, udang yang siap panen terbawa air menuju *paloh*, udang yang sebesar kuncup telapak tangan orang dewasa hanya mampu melintasi tubuh Uwak Bandi. Realitas dengan dunia nyata berupa keikhlasan dalam hal apapun ketika semua usaha sudah dilakukan dan gagal maka hanya bisa merelakan suatu hal tersebut.

Data 8 : *“Haji Szali, tega nian kau meninggalkanku...”.* (halaman 102)

Berdasarkan cuplikan cerpen di atas, realitas dengan dunia nyata ialah meski usaha begitu kuat, kalau tidak rezeki akan kembali kepada-Nya. Sangat berhubungan cuplikan di atas dengan dunia nyata saat ada yang datang dan ada yang harus pergi semua hanyalah waktu.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pembahasan data penelitian di atas penulis mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian masalah nilai realitas, yaitu nilai-nilai realitas yang ada dalam kehidupan cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna dengan pendekatan mimetik. Nilai realitas kehidupan sebanyak (6). Dari data tersebut penulis dapat menyampaikan bahwa di dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna terdapat masalah realitas kehidupan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, menunjukkan terdapat nilai-nilai realitas berupa realitas sosial, realitas pendidikan, realitas kesehatan, realitas religi, realitas perjuangan hidup, realitas dunia nyata yang terdapat dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna dengan pendekatan mimetik. realitas kehidupan yang terdapat dalam cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna dengan pendekatan mimetik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah berhasil diselesaikan ini masih memiliki banyak kekurangan, kekurangan tersebut berasal dari keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian, baik dari segi pencarian buku-buku referensi, jurnal pendukung, hingga pada tahap proses penganalisisan masih banyak kekurangan. Dalam segi penulisan pun penulis akui masih harus belajar banyak lagi, bagaimana cara merangkai kata-kata yang baik dan tepat.

Adapun kekurangan dalam penganalisisan cerpen *15 Hari Bulan* ini adalah penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga peneliti harus membaca berulang kali mengetahui wujud nilai-nilai realitas dalam cerpen *15 Hari Bulan*, yaitu, realitas sosial, realitas pendidikan, realitas religi, realitas kesehatan, realitas perjuangan hidup, dan realitas dengan dunia nyata. Namun demikian, peneliti tetap berharap bahwa skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna menggambarkan bagaimana Uwak Bandi sebagai tokoh utama dalam cerita berjuang dalam mewujudkan cita-citanya serta menghadapi permasalahan hidup yang dialaminya. Ketangguhan Uwak Bandi terus diuji dengan cobaan seperti tiada hentinya, bagaiman ia harus membiayai biaya persalinan anaknya serta menebus kecerobohan anaknya Ruslan dalam bekerja sehingga membuat ia tak enak hati pada istrinya Dariah, sehingga ia harus memutar otak untuk memperoleh tambahan biaya untuk naik haji dengan menyewa bekas tambak A-Siong untuk melancarkan niatnya naik haji.

Dalam cerpen tersebut Hasan Al Banna selaku penulis cerpen terus menerus memberikan berbagai cobaan hidup pada tokoh utama. Masalah serta kendala yang diterima Uwak Bandi merupakan nilai-nilai realitas kehidupan dengan dunia nyata, sebab masalah yang dialami Uwak Bandi dapat juga dirasakan semua orang di dunia nyata mungkin pernah atau sedang mengalami permasalahan-permasalahan yang serupa di alami Uwak Bandi. Maka, tidak heran alur cerita yang disuguhkan begitu erat kaitannya dengan nilai-nilai realitas kehidupan.

Teori mimitik adalah yang dipelopori oleh Plato dan Aristoteles. Aristoteles merupakan murid dari Plato, namun cara plato memandang karya sastra berbeda dengan Aristoteles. Pendekatan mimitik ialah pendekatan sastra yang mengkaji karya sastra hubungannya dengan kenyataan, bagaimana manusia hidup berkembang dengan konflik yang diciptakan oleh pengarang.

Simpulan penelitian ini yakni, terdapat fenomena nilai-nilai realitas di dalam cerpen, berupa perjuangan Uwak Bandi sebagai tokoh utama dalam mewujudkan cita-citanya meskipun selalu dihadapkan dengan masalah.

B. Saran

Setelah menganalisis cerpen *15 Hari Bulan* karya Hasan Al Banna. Saya berharap pembaca dapat memahami bahwa arti kehidupan yang sesungguhnya. Dalam cerpen ini mengajarkan bahwa niat harus ditopang dengan kerja keras usaha dan doa, bahkan tidak ada kehidupan di dunia ini yang tidak terlepas dari cobaan dan setiap cobaan tentu ada pesan serta hikmahnya. Jadi pesan yang ingin disampaikan cerpen *15 Hari Bulan* ialah tetaplah berjuang dalam menggapai cita-cita ditopang dengan niat, berusahlah dan berdoa, serta selalu rendah hati dalam hal apapun kepada siapapun. Meski cobaan yang di alami Uwak Bandi begitu berat dalam masa panen yang sudah dekat, ia tetap saja lapang dada menyaksikan udang-udangnya pergi bersama air menuju *paloh*, sabar dan penuh keikhlasan lapang dada membuat Uwak Bandi sebagai tokoh utama dalam cerpen sangat tabah dalam menghadapi cobaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al Banna, Hasan. 2011. *Antologi Cerpen Sampan Zulaiha*. Depok: Koekoesan.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharisimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir dan Rohman Saifur. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Berastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Laelasari dan Nurlailah. 2008. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Luxembrug, Jan Van, dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J. Dan Saini K. M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMU (teori dan bimbingan)*. Jakarta: Erlangga.
- Teew. A. 1989. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2014. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.
- Yassin, HB. 1991. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Haji Masagung.

Jurnal :

- Mariyatul, Kiptiyah. 2015. *Cerpen "Perempuan Pala" Karya Azhari (Pendekatan Mimetik)*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika. Vol.1 No.1, Juni 2015. Diambil dari : journal.fkip-unilaki.ac.id.

- Sri, Listiana Izar. 2020. *Resepsi Sastra Legenda “Danau si Losung dan si Pinggan” Dalam Pemertahanan Kearifan Lokal*. Jurnal International Conference on Malay Identity. Vol.1 No. 1, 2020. Diambil dari: Journal.schoolar.google.co.id.
- Syamsuyurnita. 2020. *Peran Sastra Melayu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media*. Jurnal Basataka. Vol. 3. No. 2, Desember 2020. Diambil dari: Journal.schoolar.google.co.id.
- Winarti. 2019. *Gambaran Pendidikan Pesantren Pada Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi: Pendekatan Mimetik*. Jurnal Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara. Vol 1. No. 1, 2019. Diambil dari: jurnal.umsu.ac.id.
- Winarti dan Mutia Febriyana. 2019. *Exsperimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Materi Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4, No. 1, September 2019. Diambil dari: journal.schoolar.google.co.id.

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Sastra Andika Zai
 NPM : 1602040065
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 SKS IPK = 3,32

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introction (PBI) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pulau Banyak 2020-2021	
	Analisis Cerpen <i>Sepanjang Rel Kreta Api Karya Afrio</i> dengan Pendekatan Ekspresif	
<i>[Signature]</i>	Analisis Cerpen <i>15 Hari Bulan Karya Hasan AL-Bana</i> dengan Pendekatan Mimetik	<i>[Signature]</i>

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 24 Februari 2020
 Hormat Pemohon

[Signature]
 (Sastra Andika Zai)

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sastra Andika Zai
 NPM : 160204065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal /risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Cerpen *15 Hari Bulan* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Mutia Febriyana, Spd., M.pd

g ke 20/2-2020

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsis saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 26 Februari 2020
 Hormat Pemohon,

Sastra Andika Zai

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 426 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **SASTRA ANDIKA ZAI**
N P M : 1602040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Cerpen 15 Hari Bulan Karya Hasan Al-Bana dengan Pendekatan Mimetik**

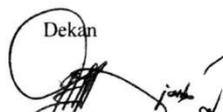
Pembimbing : **Mutia Pebriana, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Februari 2021**

Medan, 02 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M

Dekan


Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

*Catatan WDI: 20/2/2021
Judul tersebut & abs & perpanjang sampai tgl. 26 November 2021*

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sastra Andika Zai
 NPM : 1602040065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Cerpen *15 Hari Bulan* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
25 Agustus 2021	Perbaiki uraian pada latar belakang masalah Anda, tulis kembali rumusan masalah	
3 September 2021	Cermati 370, revisi pedulian keilmuan yg masih belum lengkap - Daftar pustaka belum selengkap mestinya - Perbaiki catatan pada BAB I, II, III	
16 September 2021	ACC proposal layak diseminasi	

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi

Medan, 16 September 2021

Dosen Pembimbing

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpadu

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sastra Andika Zai
 NPM : 1602040065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Cerpen *15 Hari* Bulan Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 16 September 2021

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
 Indonesia

Pembimbing


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

- Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Lembar Permohonan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 16 September 2021

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sastra Andika Zai
 NPM : 1602040065
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Cerpen *15 Hari Bulan* Karya Hasan Al Banna
 dengan Pendekatan Mimetik

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
 Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas
 kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,

Sastra Andika Zai

Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

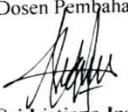
Nama : Sastra Andika Zai
 NPM : 1602040065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Cerpen *15 Hari Bulan* Karya Hasan Al Banna
 dengan Pendekatan Mimetik

pada hari Rabu tanggal Enam bulan Oktober tahun 2021 sudah layak menjadi
 proposal skripsi.

Medan, 6 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


 Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing,


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 8 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umh.ac.id> E-mail: fkip@umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

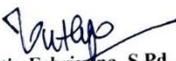
Nama Mahasiswa : Sastra Andika Zai
 NPM : 1602040065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Cerpen *15 Hari Bulan* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 06, Bulan Oktober, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Oktober 2021

Ketua,


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 9 Surat Mohon Izin Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor	: 2393 /IL.3/UMSU-02/F/2021	Medan, 06 Rabiul Awwal 1443 H
Lamp	: ---	13 Oktober 2021 M
Hal	: Mohon Izin Riset	

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa bu'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: SASTRA ANDIKA ZAI
N P M	: 1602040065
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Cerpen <i>15 Hari Bulan</i> Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

 Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
 NIDN: 0115057302

** Pertinggal **

Lampiran 10 Surat Balasan Riset



Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp 6624567 –Ext 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 031 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sastra Andika Zai
NIM : 1602040065
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Cerpen 15 Hari Bulan Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Mimetik”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, *15 Jumadil Akhir 1443 H*
18 Januari 2022 M



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sastra Andika Zai
 NPM : 1602040065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Cerpen *15 Hari Bulan Karya Hasan Al Banna* dengan Pendekatan Mimetik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

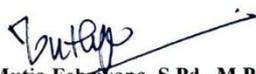
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Sastra Andika Zai

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 12 Surat Balai Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Telp. 6624567 -Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 031/KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

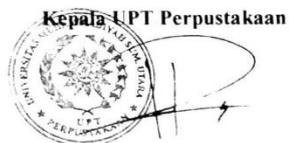
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sastra Andika Zai
NPM : 1602040065
Fakultas : FKIP
Jurusan : **Pen. Bahasa dan Sastra Indonesia**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Jumadil Akhir 1443 H.
 18 Januari 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



15 Hari Bulan

Di usia yang sudah condong ke barat—begitu Uwak Bandi menggelar masa tuanya—tak ada lagi angan-angan untuk kaya. Menunaikan rukun Islam kelima adalah mutiara keinginannya sebelum ruhnya diraut maut. Uwak Bandi mengerti, seperti kata kebanyakan orang, kaya itu titian utama menuju Tanah Suci. Namun, ia masih percaya, hasratnya akan terkabul dengan niat yang terus



Hasan Al Banna

mengepul. Tentu ia sadar, niat tersebut harus ditopang kerja keras dan doa. Soal biaya? *Ah*, bukankah rezeki seumpama teka-teki, sulit-sulit mudah untuk diselidiki?

Banyak orang yang dinilai tak berharta, tapi lulus pergi haji. Uwak Bandi ingin masuk dalam golongan tersebut. Tak kaya, tak mengapa. Tapi, pantang baginya memiskinkan cita-cita. Asal jangan cita-cita yang disusupi cela, titah hatinya. Jangan pula sampai terjangkit penyakit riya: berlomba naik haji biar diseru kaya-raya! Andai boleh memilih, ia rela dituding miskin sebelum maupun sepulang dari Mekah.

Memang, Uwak Bandi kerap mengumpamakan impiannya mencium tebing Ka'bah semacam orang awam hendak menggapai bulan. Namun, ia bukan orang yang mudah memberangus harapan. Terlebih dalam doa. Maka, setiap menyaksikan tanak bulan purnama, Uwak Bandi senantiasa berdoa: "Ya Allah, perkenankan aku mencium bulan." *Mmh*, bulan dalam doa tersebut bermakna Ka'bah baginya. Uwak Bandi juga sering menyemai doa tatkala memenuhi undangan menyenandungkan marhaban di berbagai acara tepung tawar haji. Ia dikenal ahli marhaban, ahli doa. Kian kukuhlah niatnya setiap diminta mendoakan kemabruran ibadah para sejawatnya.

Ya, soal keinginan kuat, Uwak Bandi tak terhadang lagi. Dorongan Haji Sazali, sahabatnya, pensiunan pegawai Bea dan Cukai pun makin memanjangkan galah tekad Uwak Bandi. Pula Haji Sazali yang hendak menunaikan ibadah haji untuk kali ketiga, mengajaknya pergi bersama. Jujur, percakapan keduanya, terkait apapun, pada hilirnya menyinggung kisah Haji Sazali sewaktu di Mekah. Berbunga-bunga hati Uwak Bandi mendengarnya.

"Mana tahu rezekimu melimpah setelah mendaftar, Bandi," nasihat Haji Sazali suatu kali, "Pokoknya daftar dulu. Kasih tanda jadi. Tinggal dicicil. Insya Allah ada jalan untuk niat muliamu itu." Maka, seusai menyimpulkan saran Haji Sazali: niat tak akan lunas kalau terus-terusan menunggu ongkos haji cukup, Uwak Bandi pun menegakkan tiang keyakinan.

15 Hari Bulan

Apalagi, tegurnya ke dada sendiri. Sisa pesangon—sekitar 6 juta—selepas bekerja hampir 30 tahun di Socfindo (perusahaan penyulingan minyak sawit) memadailah untuk memulai rencananya. *Bismillah*, ia pun mendaftarkan diri sekaligus menyetor uang muka ke Bank, menyusul Haji Sazali yang sudah lebih dulu. Nah, tercatat sebagai calon jemaah haji dalam daftar tunggu, Uwak Bandi tinggal memasok cicilan sekerap mungkin. Atau siapa tahu, tunggakan biaya haji bisa ditunaikan sekaligus. Hingga ia tak perlu berlama-lama terjebak dalam daftar tunggu. Dengan perhitungan matang, Uwak Bandi memanjarkan ongkos haji sejumlah 1 juta. Selebihnya, ya, diputarkan untuk usaha lain. *Mmb*, andai saja...

Ab, Uwak Bandi terus berjuang untuk tak terjerembap ke lumpur penyesalan. Seperti halnya Dariah, sang istri yang sering mengungkit-ungkit kelunakan hati Uwak Bandi meminjamkan sebagian besar pesangon kepada kedua anaknya. Memang, setelah membeli sampan usang dan memodali Dariah membuka kedai lontong, ketajaman pisau sebab-akibat terus menyayat daging tabungannya.

Bayangkan, ia harus menanggung biaya operasi *caesar* putri sulungnya, Maemunah, sewaktu melahirkan anak ketiga. Ia maklum, suami Maemunah hanya pekerja kasar di pabrik pengalengan ikan. Ha, lain pula Ruslan, adik lelaki Maemunah, butuh uang demi menebus keteledorannya saat bekerja. Ruslan satpam di perusahaan pengolahan besi baja, dan sedang mendapat giliran jaga ketika gudang perusahaan ditelikung maling. Sialnya, uang tebusan dibalas dengan surat pemecatan.

Sejatinya, Maemunah dan Ruslan tetap menganggap bantuan ayah mereka sebagai utang yang mesti dilunasi. Namun, Uwak Bandi tak pernah sampai hati menagihnya. Apalagi kepada Ruslan, yang akhirnya harus membiayai anak-istri dari *mocok-mocok*—bekerja serabutan. Bahkan, meski tak sepenuhnya disetujui Dariah, ia ikhlas (tepatnya mencoba ikhlas).

Hasan Al Banna

Memang, kalau dipikir-pikir, pesangon Uwak Bandi tempo hari hampir mencapai separuh ongkos haji. Ancang-ancangnya pun memang untuk ongkos haji. Tapi, ya, bukankah rezeki kerap berlindung di sarang misteri? Tak tahu kapan hinggap, kapan terbang. Untuk soal itu, ia terkesan jarang mengeluh. Meski perjuangannya menghidupi keluarga tak ringan, ia tetap merasa liuk nasibnya tak securam orang lain. Tinggal di kota pelabuhan bukan jaminan untuk hidup layak. Seperti warga lainnya, Uwak Bandi hanya bisa menyambut uluran laut, juga belas kasihan deru pabrik.

Ia sendiri, sejak usia belasan tahun sudah pergi melaut. Teramat tekun ia menjadi nelayan. Riwayat garam tersimpan di tubuhnya. Setelah menikahi Dariah, ia menyambil kerja sebagai buruh bongkar muat pelabuhan. Lantas, ketika Maemunah berusia dua tahun, Uwak Bandi merasa beruntung bisa bekerja di Socfindo, meski hanya mandor gudang. Inilah pekerjaan yang berjasa membesarkan kedua anaknya. Di kota pelabuhan itu, tak banyak orangtua yang mampu mengantarkan anak-anaknya tamat sekolah setingkat SMA. Uwak Bandi adalah pengecualian.

Kalaupun setelah pensiun ia melaut lagi, bukanlah seperti dulu lagi: memburu ikan dalam hitungan malam! Uwak Bandi pergi ke laut hanya untuk mengerat kejenuhan, karena tak betah *ongkang-ongkang*—cuma makan tidur—di rumah. Ia pun tak sanggup lagi ke tengah laut, hanya menjala ikan di sekitar *paloh*—rawa laut. Untuk itu pulalah sampan bekas ia beli. Ya, hasil menjaring ikan setengah hari di *paloh* lumayanlah untuk mengasapi mulutnya dengan rokok, atau memawangi sakunya. Untuk keperluan sehari-hari, dipasok dari hasil kedai lontong Dariah.

Namun, untuk memuluskan rencana naik haji, Uwak Bandi tak mungkin mengharapkan kedai lontong saja, pun *paloh*. Maka, ketika mengetahui A-Siong, toke arang, menyewakan tanah bekas tambak, Uwak Bandi tergiur. Sejatinya, bengkalai tambak tersebut termasuk tanah yang sudah dijual A-Siong.

15 Hari Bulan

Katanya mau ditimbun, dan dibangun pabrik. Tapi, menurut A-Siong, belum berlangsung timbang terima. Berarti masih ada peluang untuk sekali panen tambak.

Nah, semua sudah ditimbang masak-masak. Uang sewa tambak seluas 45 *rante*, sekitar 1 hektar, cuma 1 juta. Tambak seluas itu mampu menampung 5 ribu bibit udang *tiger*. Dibutuhkan biaya hampir 3 juta untuk bibit *tiger* sebanyak itu. Intinya, tak ke mana uang 5 juta demi meraup keuntungan setara ongkos naik haji. Bahkan bisa lebih.

Tentu Uwak Bandi paham, keuntungan ibarat lumba-lumba yang menyenangkan, dan kerugian laksana hiu yang kejam. Rezeki harimau, kata orang-orang. Untung sekalian, atau buntung sepenuhnya! Namun, Tuhan Maha Mengabulkan doa. Keinginan ke Mekah memberinya kekuatan untuk belasan hari mengorek bangkai tambak yang dangkal. Lumpur hasil korekan dionggok ke atas benteng tambak, pagar tanah yang berfungsi sebagai pengepung air.

Lantas, *paloh* secara alami akan memasok air asin ke tambak. Melalui pengaturan pintu air, pasang surut *paloh* bakal menyegarkan tambak. Beres! Tapi tentu, selama 3 bulan, Uwak Bandi akan lebih banyak tinggal di tambak, terutama malam hari. Kalau tidak, maling *tiger* akan leluasa memburaikan isi tambak. Untuk menjaga tambak, Uwak Bandi tak perlu lagi mendirikan pondok di bahu tambak. Sudah ada. Dinding tepasnya pun masih kuat. Ia cuma perlu mengganti atap rumbianya.

* * *

Serangga laut sesekali pamer suara! Tadi, sebelum istirahat di beranda pondok, Uwak Bandi masih sempat mengitari pematang benteng beberapa kali. Tak perlu menenteng senter, karena bulan sedang ranum-ranumnya. Langit malam cerah. Hujan sore tadi telah menanggalkan daun-daun awan. Maka, cahaya keemasan bebas menyapu permukaan tambak, pun menuntun mata dan langkah Uwak Bandi menyusuri punggung benteng.

Hasan Al Banna

Ia memang harus tetap awas. Selain maling *tiger*, masa 15 hari bulan—purnama masak—memaksa Uwak Bandi harus jeli mengeja air. Pasang besar sering terjadi pada 15 hari bulan. Tak jarang pasang besar menyeberangkan udang ke luar tambak. Tapi Uwak Bandi boleh lega, karena benteng sudah ditinggikannya dua hari lalu.

Dalam kewaspadaan, Uwak Bandi masih sempat menatap purnama di jantung langit. Pantulannya jatuh persis di pusat tambak. Sambil memutari sisi tambak, ia membayangkan dirinya sedang tawaf, mengelilingi Ka'bah. "Ya Allah, izinkan aku mencium bulan," zikirnya penuh geli. *Aih*, tak sampai sepekan lagi, masa panen tiba. Entahlah, berbagai kemudahan memihak kepadanya. Bukankah kemudahan namanya ketika wabah penyakit tak menyerang *tiger-tiger* piaraannya? Pun Maling seperti enggan mengusik tambaknya.

Mmh, kelana angannya begitu mudah menaklukkan Masjidil Haram. Tapi, udara dingin yang berbisa mengembalikan Uwak Bandi ke tambak. Daun-daun bakau riuh disabung angin. Uap garam menyengat penciumannya. Ia membelitkan sarung ke lehernya. Rokok disulut. Sebelum ke pondok, ia pergi memastikan pintu air sudah terkunci. Selanjutnya, ya, Uwak Bandi bergegas menyalakan perapian dari potongan-potongan kayu waru. Ampuhlah untuk menghalau nyamuk, menawar dingin.

Lantas, ia duduk bersandar di beranda pondok. Uwak Bandi mendapatkan dadanya sekonyong-konyong padang. Lapang. Diselimuti kehangatan api, ia kembali memandang bulan, bak menyaksikan Ka'bah. *He*, Ka'bah 15 hari bulan, selorohnya ke diri sendiri. Tempias angin mengatupkan kelopak matanya. Wahai, Tanah Suci, aku datang, igaunya. Namun, saat kelelahan siap menyongsong, Uwak Bandi terperanjat oleh suara debum air. Ia kumpulkan kesadaran, lalu berlari ke ufuk suara. Air pasang memenuhi tambak, membobol benteng. Dinding tambak terluka!

15 Hari Bulan

Angin menyalak! Suara hewan malam siur! Uwak Bandi banting langkah ke pintu air. Ampun, pintu air jebol didongkel pasang. Ia kembali ke benteng yang terluka. Sebab, tak ada faedahnya mengurus pintu air yang rubuh. Sudah pasti lubang yang bersemayam di luka benteng bakal mengirim isi tambak ke *paloh*, terus ke laut. Uwak Bandi terperangah, terengah. Ia sibuk merajut siasat, kewalahan mencari akal. Debur air, sepadan ternak yang hambur keluar kandang, menciutkan nyalinya.

Uwak Bandi berlari ke pondok, lalu kembali sambil menggendong setumpuk kayu waru. Dengan tubuh yang bergetar, ia tancapkan kayu-kayu itu di mulut benteng yang jebol. Mana tahu mumpuni menghadang pasang yang hendak pergi ke alam. Tapi, apalah daya tancapan kayu di kumbaran lumpur. Uwak Bandi menceburkan diri ke tambak. Ia jongkok, menyurukkan lengkung punggungnya ke liang benteng. Pinak-pinak air seperti jemari yang mencengkeram lehernya. Tapi, ia tak peduli. Sepasang tangannya terus mendorong-dorong air agar pulang ke tambak. “Ayo, *timpas!* Surut kau air!” Uwak Bandi menghardik, terbata. Air bercampur lumpur menerobos mulutnya. Menyumbat kerongkongannya!

Tapi, air tak kunjung *timpas*—surut tak diturut. Terkaman pasang malah makin buas, menciptakan lubang yang lebih besar. Tubuhnya tak mampu menjadi akar bakau penentang arus. Pasang yang bergelicak deras memberantakkan wujud purnama di permukaan air. Cahaya keemasan pecah, menjelma kilau kecemasan. “Ka’bahku! Hancur Ka’bahku!” Uwak Bandi meronta seperti kanak-kanak. Menempeleng pipi air bertubi-tubi, untuk apa? *Tob*, kerumunan *tiger* sebesar kuncup telapak tangan orang dewasa terus melintasi tubuhnya, sebelum akhirnya dirampas *paloh*, ditelan alam.

Uwak Bandi kehabisan tenaga, kehilangan doa. Tubuhnya dilumpuhkan air pasang. Kepalanya terdongak ke langit. *Ei*, mengapa dalam gontai-kuyup pandangan, ia menyaksikan Haji Sazali melayang ke pekarangan langit, menuju bulan? Haji Sazali tersenyum sambil melambaikan tangan, semacam kibas ajakan. Uwak Bandi ingin menyahut lambaian itu. Tapi, benteng

Hasan Al Banna

tangannya tengah berjuang menjadi benteng. Air menyandera Uwak Bandi. Bahkan, memerosokkan tubuhnya ke nganga lubang. Tenaga Uwak Bandi tinggal ampas. Tubuhnya timbul tenggelam, dihisap dihembuskan air pasang. *Ah*, adakah yang mampu mendengar gelepar tangisnya di perut air?

“Haji Sazali, tega nian kau meninggalkanku...”

Medan, 2009

BASASTRA

[BERANDA](#)
[TENTANG](#)
[BERANDA PENGGUNA](#)
[MENCARI](#)
[SAAT INI](#)
[ARSIP](#)
[FOKUS & RUANG](#)
[LINGRUP](#)
[KONTAK](#)
[TIM REDAKSI](#)
[STATISTIK PENUNJUNG](#)
[PENULIS](#)
[ETIKA PUBLIKASI](#)
[SEJARAH JURNAL](#)
[PEDOMAN PENULIS](#)

[Beranda](#) > [Pengguna](#) > [Penulis](#) > [Kiriman Aktif](#)

KIRIMAN AKTIF

[AKTIF](#) [ARSIP](#)

PENGESAL	KIRIM MM- DD	DETIK	PENULIS	JUDUL	STATUS
33010	—	SENI	Andika	TANPA JUDUL	HAPUS Tidak Lengkap
32986	02- 22	SENI	Andika	ANALISIS CERPEN 13 HARI BULAN KARYA HASAN AL BANNA DENGAN...	Menunggu penilaian
33012	02- 23	SENI	Andika	ANALISIS CERPEN 13 HARI SAATYA HASAN AL BANNA DENGAN...	Menunggu penilaian

1 - 3 dari 3 Item

MULAI KIRIMAN BARU

KLIK DI SINI untuk melanjutkan ke langkah pertama dari proses pengiriman lima langkah.

REFBACK

[SEMUA](#) [BARU](#) [DITERBITKAN](#) [DIHAIKAN](#)

TANGGAL DITAMBAHKAN	HITS	URL	ARTIKEL	JUDUL	STATUS	TINDAKAN
<i>Saat ini tidak ada reffback.</i>						

[Publikasikan](#)
[Abaikan](#)
[Hapus](#)
[Pilih Semua](#)

ISSN: 2579-793X



Visitors



Pageviews: 148,071



062-455191 Chat Statistik
saya

SYSTEM JURNAL TERBUKA

Berkas Jurnal

PENGGUNA

Acda login sebagai...

pejalan kaki

Jurnal saya

Profil saya

Ekstern

PENGARANG

Kiriman

Alrif (3)

Arsip (0)

Kiriman Baru

INFORMASI

Untuk Pembaca

Untuk Penulis

Untuk Pustakawan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sastra Andika Zai
Npm : 1602040065
Tempat/Tanggal Lahir : Haloban, 22 Februari 1999
Anak ke : 1 (satu)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jln Gunung Sibayak No. 28

Data Orang Tua

Nama Ayah : Safdin Zai
Nama Ibu : Efriani

Riwayat Pendidikan

- SDN Haloban 2004-2010
- SMPN 2 Pulau Banyak 2010-2013
- MAN 1 Aceh Singkil 2013-2016
- Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2016 Sampai dengan sekarang.

Medan, 24 Februari 2022

Sastra Andika zai